

**LAPORAN HASIL  
PENELITIAN INDIVIDUAL DOSEN**

**UPAYA ORANG TUA MENANAMKAN SIKAP PEMAHAMAN  
BERAGAMA ANAK DI DESA UNTERUDANG KECAMATAN  
BARUMUN TENGAH KABUPATEN PADANG LAWAS**



By:

**Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd.**  
NIP. 19720321 199703 2 002

**STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES  
IAIN PADANGSIDIMPUAN  
2019**

## LEMBAR PENGESAHAN

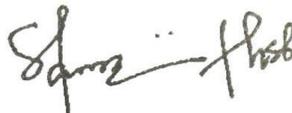
1. Judul Penelitian : Upaya Orang Tua Menanamkan Sikap Pemahaman Beragama Anak di Desa Unterudang Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Tengah Padang Lawas
2. Jenis Penelitian : Individu
3. Bidang Keilmuan : Pendidikan Bahasa Inggris
4. Peneliti :
  - a. Nama Lengkap : Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd.
  - b. NIP : 19720321 199703 2 002
  - c. Pangkat Gol/ Jabatan : Lektor
  - d. Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
  - e. Bidang Keilmuan : Pendidikan Agama Islam
  - f. Alamat Rumah :
  - g. No HP : -
5. Jangka Waktu Penelitian : 6 (enam) Bulan
6. Jumlah Dana Penelitian : Rp. 6.000.000,-

Padangsidempuan, Juni 2019

Mengetahui,

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian  
kepada Masyarakat.

Ketua Peneliti



Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., MPd.  
NIP. 19720321 199703 2 002



**Dr. H. Zul Anwar Ajim Harahap, M.A**  
NIP. 19770506 200501 1 006

## **IDENTITAS PENELITIAN**

1. Judul : Upaya Orang Tua Menanamkan Sikap Pemahaman Beragama Anak di Desa Unterudang Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Tengah Padang Lawas
2. Kluster Penelitian : Individu
3. Nama Peneliti : Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., MPd.
4. Waktu Penelitian : 6 (enam) Bulan
5. Jumlah Dana Penelitian : Rp. 6.000.000,-

Padangsidempuan, Juni 2019  
Ketua Peneliti,



**Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., MPd.**

**NIP. 19720321 199703 2 002**

### IDENTITAS PENELITI

1.	Peneliti	
a.	Nama Lengkap	: Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., MPd.
b.	NIP	: 19720321 199703 2 002
c.	Jenis Kelamin	: Perempuan
d.	Pangkat/ Golongan	: Lektor
e.	Jabatan Fungsional	: Dosen
f.	Fakultas/ Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
g.	Bidang Keilmuan	: Pendidikan Agama Islam/ PAI
h.	Alamat Kantor	: Jln. T. Rizal Nurdin km. 4,5SihitangPadangsidempuan.
i.	Telepon/ Faks	: (0634) 22080/ (0634) 24022
j.	Alamat Rumah	:
k.	Telepon/ HP	: -

## ABSTRACT

Title : Upaya Orang Tua Menanamkan Sikap Pemahaman Beragama Anak di Desa Unterudang Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Tengah Padang Lawas  
Researchers' Names : Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., MPd.,

Penulisan ini dilatarbelakangi bahwa secara kejiwaan manusia sulit dipisahkan dari sikap beragama. Perlunya agama dalam kehidupan manusia merupakan bibit terbaik yang diperlukan dalam pembinaan kepribadannya, karena dengan rasa menanamkan pemahaman sikap beragama yang kuat akan dapat menolong manusia baik secara individu maupun sosial dalam menjalani hidup di dunia dan akhirat. Maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya orangtua menanamkan pemahaman sikap beragama anak di desa Unterudang Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas. Apa hambatan yang dihadapi orangtua dalam menanamkan pemahaman sikap beragama anak. Apa saja upaya yang dilakukan orangtua dalam mengatasi hambatan menanamkan pemahaman sikap beragama anak dalam sehari-hari di desa unterudang.

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan ialah untuk mengetahui bagaimana sebenarnya Upaya Orangtua Menanamkan Pemahaman Sikap Beragama Anak Di Desa Unterudang Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, Apa hambatan yang dihadapi orangtua dalam menanamkan pemahaman sikap beragama anak. Apa saja upaya yang dilakukan orangtua dalam mengatasi hambatan menanamkan pemahaman sikap beragama anak dalam sehari-hari di desa unterudang. Sehingga pola dan tingkah laku kejiwaan anak sesuai dengan ajaran/ norma –norma agama. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dengan menggunakan sumber data primer dan skunder Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Upaya Orangtua Menanamkan Pemahaman Sikap Beragama Anak Di Desa Unterudang Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas adalah dengan memasukkan anak ke sekolah agama, mengajari anak dengan membaca Al-Qu'an, mengajak dan membiasakan anak untuk shalat bersama orangtuanya dengan shalat berjama'ah dirumah, ataupun orangtua memberikan buku-buku yang islami kepada anaknya, mengawasi dan mengontrol sikap dan gerak girik anak. Sedangkan hambatan yang dihadapi orangtua dalam menanamkan pemahaman sikap beragama anak adalah kurangnya kesadaran orangtua menanamkan sikap beragama dalam diri si anak, kurangnya pengetahuan orangtua tentang agama, keterbatasan ekonomi keluarga, kesibukan orangtua, dan pola pikir tradisional orangtua tentang masa depan anaknya, sikap dan perilaku orangtua yang tidak baik kepada anak, serta kondisi hubungan keluarga yang tak menentu. Sehingga anak banyak bermain ketika waktu magrib, menonton film yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, mencuri, minuman keras, dan sebagainya. Sedangkan Upaya yang dilakukan orangtua dalam mengatasi hambatan menanamkan pemahaman sikap beragama anak dalam sehari-hari di desa unterudang adalah dengan memberikan bimbingan yang baik, pendekatan yang baik, dan memberikan kasih sayang yang tulus kepada anak, agar anak terbiasa melaksanakan sikap dan perilaku yang baik kepada orangtuanya, dan orangtua melaksanakan shalat dengan anak, ataupun shalat berjama'ah dirumah, mengajari anak dengan membaca Al-Qur'an, ataupun mengajari anak dengan perkataan yang sopan, serta berpuasa dan sebagainya. Mempelajari ilmu-ilmu agama serta mengawasi dan mengontrol sikap dan gerak-girik anak

## ACKNOWLEDGEMENT



First, the researchers would like to convey grateful to Allah, The Most Creator and Merciful who has given us the health, time and chance for finishing this research. The researchentitles“**Upaya Orang Tua Menanamkan Sikap Pemahaman Beragama Anak di Desa Unterudang Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Tengah Padang Lawas**”. This research is written in order to fulfill one of the requirements for individual research in IAIN Padangsidimpuan.

In finishing this research, the researchersare guided by advisor. Therefore, in this opportunity the researcherswould like to express gratitude to advisor. This research is still so far from being perfect based on the weakness of the researcher. Therefore, the researcher expected constructive criticisms and suggesstions from the readers in order to improve this research.

Padangsidimpuan, August 2019  
The Chief of researcher,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Asfiati' followed by a flourish.

**Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., MPd.**

**NIP. 19720321 199703 2 002**

## DAFTAR ISI

	<b>Page</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>IDENTITAS PENELITIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>IDENTITAS PENELITI</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iv</b>
<b>ACKNOWLEDGEMENT</b> .....	<b>v</b>
<b>TABLE OF CONTENTS</b> .....	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	10
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Kegunaan Penelitian.....	11
F. Batasan Istilah.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Pemahaman Sikap Beragama.....	16
1. Maksud dan Tujuan Pemahaman Beragama.....	16
2. Bentuk Pemahaman Sikap Beragama.....	26
3. Cara Penanaman Pemahaman Sikap Beragama.....	26
B. Orangtua.....	26
1. Pengertian Orangtua.....	27
2. Kewajiban Orangtua.....	28
3. Orangtua yang Baik Terhadap Anak.....	30
4. Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Sikap Pemahaman Beragama Anak.....	34
5. Fungsi Orangtua dalam Keluarga` .....	37
C. Kerangka Berpikir.....	40
D. Penelitian Terdahul.....	40
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	43
B. Jenis Penelitian.....	43
1. Letak Geografis.....	44
2. Pendidikan.....	45
3. Agama dan Sarana Peribadatan.....	47

4. Mata Pencaharian / Pekerjaan.....	48
C. Imporman Penelitian.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	52
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Upaya Orangtua Menanamkan Pemahaman Sikap Beragama Anak Di Desa Unterudang.....	55
B. Hambatan Yang Dihadapi Orangtua Dalam Menanamkan Pemahaman Sikap Beragama Anak.....	63
C. Upaya Yang Dilakukan Orangtua Dalam Mengatasi Hambatan Menanamkan Pemahaman Sikap Beragama Anak Dalam Sehari Hari Di Desa Unterudang Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas. ....	72
D. Analisis Hasil Penelitian.....	78
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran-Saran.....	82

**DAFTAR PUSTAKA DAFTAR  
RIWAYAT HIDUPLAMPIRAN-  
LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Agama merupakan kebutuhan bagi manusia, karena agama mengandung tuntunan hidup bagi manusia baik dalam berkeluarga, bermasyarakat maupun bernegara. Di dalam ajaran agama Islam tujuan hidup manusia adalah untuk mengabdikan kepada Tuhan. Manusia sebagai hamba Allah diutus sebagai khalifah di bumi yaitu sebagai pemimpin, minimal pemimpin bagi dirinya sendiri dan rumah tangganya.

Pada hakekatnya keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak untuk belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan kelompoknya. Interaksi keluarga merupakan kelompok primer dalam upaya menanamkan penanaman sikap beragama anak atau pembentukan norma-norma sosial sikap beragama. Pengalaman-pengalamannya dalam interaksi sosial ditengah-tengah keluarga akan turut pula menentukan tingkah lakunya terhadap orang lain dalam interaksi sosial lingkungan keluarganya.

Dengan demikian rumah tangga mempunyai fungsi yang tidak hanya selaku penerus keturunan saja. Dalam bidang pendidikan keluarga merupakan lembaga pertama, karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual anak pertama-tama diperoleh dari orangtuanya. Untuk itu, orangtua berkewajiban penuh untuk mendidik anak dengan sebaik-baiknya.

Adapun tugas utama orangtua dalam menanamkan pemahaman sikap beragama pada anak adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan aqidah akhlak dan pandangan hidup keagamaan anak. Karena pada dasarnya manusia membutuhkan

keimanan untuk membantunya memperoleh ketenteraman hidup, yang dapat menjadi pengendali sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Sikap dan tabiat anak sebagian besar dipengaruhi oleh kedua orangtuanya dalam rumah tangga. Oleh karena itu, orangtua harus memperhatikan pemahaman sikap beragama pada anak-anaknya, karena pendidikan yang diterima anak dari orangtuanyalah yang menjadi dasar pembinaan kepribadian anak selanjutnya.

Dengan kata lain orangtua jangan sampai membiarkan pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya berjalan begitu saja tanpa bimbingan, arahan atau diserahkan kepada guru-guru saja. Sebab apabila hal ini terjadi dalam rumah tangga akan menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak itu sendiri, dimana anak merasa kurang diperhatikan dan kurang disayangi oleh kedua orangtuanya. Untuk itu bagaimana sibuknya orangtua untuk bekerja dan mencari rezeki, jangan sampai melupakan tugas utamanya yaitu memperhatikan dan menanamkan pemahaman sikap beragama anak.

Pada dasarnya manusia membutuhkan pemahaman sikap beragama yang kuat untuk membentengi diri dari berbagai persoalan kehidupan. Menanamkan pemahaman sikap beragama anak akan memberikan arah terhadap hidup manusia sekaligus dapat menjadi pengendali sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa agama yang kuat manusia akan dikendalikan hawa nafsu dan setan. Lemahnya akidah yang dimiliki manusia menyebabkan dirinya mudah terseret untuk berperilaku negatif dan akan cenderung untuk melakukan hal-hal yang buruk yang bertentangan dengan fitrah manusia sebagai khalifah dan sebagai hamba Allah Swt.

Akidah memberikan keseimbangan, keserasian dan keselarasan dalam hidup

sehingga memperoleh ketenteraman hidup sebagaimana firman Allah Swt dalam al-Qur'an surat ar-Ra'd ayat 28-29 berikut ini:

Artinya: *“Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik”*.<sup>1</sup>

Sikap beragama anak merupakan awal dan akhir dari seruan Islam, yaitu keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap Yang Maha Agung yang menjadi dasar dari seluruh aspek sikap dan perilaku manusia. Pemahaman beragama adalah suatu kepercayaan yang menegaskan bahwa hanya Tuhanlah yang menciptakan, memberi hukum-hukum, mengatur dan mendidik alam semesta ini. Sebagai konsekwensinya, maka hanya Tuhan itulah yang satu-satunya yang wajib disembah, dimohon petunjuk dan pertolongan-Nya, serta yang harus dipatuhi. Bahwa Tuhan adalah zat yang luhur dari segala-galanya, hakim yang maha tinggi, yang tiada terbatas, yang kekal, yang tiada berubah-ubah, yang tiada kesamaannya sedikitpun di alam ini, sumber segala kebaikan dan kebenaran, yang maha adil dan suci. Tuhan itu adalah Allah Swt.<sup>2</sup>

Dengan demikian segala bentuk penyembahan kepada selain Allah Swt merupakan perbuatan syirik. Sejak di alam arwah, manusia telah menyatakan imannya kepada Allah Swt Hal ini diungkapkan dalam al-Qur'an surat al-A'raf ayat 172 sebagai berikut.

---

<sup>1</sup> Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 252

<sup>2</sup> Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), hlm. 50.

Artinya: *Dan ingatlah ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): “Bukankah Aku ini Tuhanmu?”. Mereka menjawab: “Betul (Engkau Tuhan Kami), kami menjadi saksi”. (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: “Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan).”<sup>3</sup>*

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa iman kepada Allah Swt merupakan pengakuan manusia sejak berada di alam azali. Karena itu iman kepada Allah Swt merupakan materi sikap beragama anak yang paling pokok dalam Islam.

Setelah anak lahir maka orangtua bertanggung jawab untuk membina pengakuan itu melalui pemahaman sikap beragama anak upaya orangtua menanamkan pemahaman sikap beragama anak dimulai dari dalam lingkungan rumah tangga, karena anak lahir dan besar di lingkungan rumah tangga. Sebagai konsekwensinya rumah tangga harus dikondisikan agar benar-benar menjadi tempat pendidikan yang kondusif terhadap anak. Hal ini dimaksudkan agar pemahaman sikap beragama anak tertanam pada diri anak sejak usia dini, sehingga setelah dewasa anak-anak tersebut terhindar dari api neraka. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt, dalam Al-Qur'an surat at-Tahrim ayat 6 Allah Swt sebagai berikut:

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.*<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag RI, *Op.Cit*, hlm. 250.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 560.

Upaya orangtua menanamkan pemahaman sikap beragama anak merupakan tempat pertama dan utama dikenal anak yang ia bergaul dengan orangtua dan saudara-saudaranya. Untuk menanamkan pemahaman sikap beragama anak mencerminkan akidah yang baik dalam Islam.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di desa Unterudang bahwa orangtua cenderung kurang memperhatikan pendidikan sikap beragama anak-anaknya. Meskipun ada orangtua yang tetap melakukan pembinaan beragama pada anak-anaknya dengan cara mendidik langsung maupun melalui bantuan guru. Namun banyak pula orangtua yang tidak peduli terhadap pendidikan pemahaman sikap beragama anak-anaknya. Akibatnya anak semakin jauh dari agama atau Akidah Islam seperti anak tidak mau melaksanakan shalat, beribadah, dan puasa .

Jadi orangtua disini sebagai lingkungan yang pertama sekali dalam mempengaruhi anak. Dalam menanamkan pemahaman sikap beragama anak tidak hanya melalui ajaran- ajaran yang bersifat lisan saja, tetapi makna peningkatan disini meliputi semua usaha yang dilakukan bertujuan untuk membiasakan perkataan-perkataan yang mengandung ajaran agama, atau mengajak anak untuk bersama-sama melaksanakan shalat, puasa dengan ajaran agama melalui sikap/prilaku dan tindakan sehari-hari di dalam agama.

Upaya menanamkan pemahaman sikap beragama dalam kehidupan anak, berarti mensyaratkan atau membiasakan anak untuk beribadah, seperti shalat, berpuasa untuk diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Upaya menanamkan pemahaman sikap beragama ini orangtua harus dapat memberi kesan atau contoh kepada anak, seperti orangtua harus memberikan perhatian

dan kasih sayang kepada anak, dan kata-kata yang baik terhadap anak, agar anak bisa melaksanakan ajaran agama dengan baik, terhadap kehidupan sehari-hari. Tanpa didukung dengan kasih sayang dan perhatian, anak akan kurang menghargai apa yang disuruh oleh orangtua. Untuk menghindari inilah perlunya orangtua menyediakan waktu untuk memperhatikan ibadah anaknya dalam keluarga.

Bentuk upaya orangtua dalam menanamkan sikap beragama anak dalam keluarga ini harus dengan metode yang tepat. Adapun caranya dengan mengajak, melatih, dan menyuruh anak dengan baik. Walaupun demikian banyak kalangan orangtua yang melakukan cara-cara tertentu kepada anak dengan pemahaman beragama anak, yaitu dengan cara menyediakan buku-buku agama kepada anak dan pakaian/ busana yang sopan untuk dipakai anak sehari-hari. Ada juga dengan cara mengajak anak sama-sama melaksanakan ibadah seperti shalat di rumah, atau di mesjid dan mengajak anak untuk puasa dan lain-lain. Dengan cara ini secara logika anak terbiasa dan mengetahui ajaran agama walaupun sedikit.

Menurut Jalaluddin bahwa pembentukan dan perubahan perilaku tumbuh dipengaruhi oleh dua Faktor yaitu:

- a. Faktor internal, berupa kemampuan menyeleksi dan mengolah atau menganalisis pengaruh yang datang dari luar, termasuk di sini minat dan perhatian.
- b. Faktor eksternal, berupa faktor di luar diri individu yaitu pengaruh lingkungan yang diterima.<sup>5</sup>

Pembentukan sikap beragama anak ini sangat erat kaitannya dengan pembangunan. Sikap fanatis, sikap toleran, sikap pesimis, sikap optimis, sikap tradisional, sikap modern sikap *fatalisme* dan *sikap free will* dalam beragama banyak menimbulkan dampak negatif dan positif dalam meningkatkan kehidupan individu dan

---

<sup>5</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Wali Press, 1997), hlm.. 305.

*masyarakat*.<sup>6</sup> Berdasarkan hasil pengamatan sementara permasalahan di atas sama halnya dengan yang terjadi di desa Unterudang yaitu adanya upaya orangtua dalam menanamkan pemahaman sikap beragama anak seperti beribadah, shalat bersama-sama dan puasa.

Upaya ini dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti orangtua juga di sini memberikan pakaian yang sopan pada anak-anaknya, mengajari dan membiasakan anak bersikap sopan baik dalam perkataan serta perbuatan, menyekolahkan anak, menyuruh anak untuk mengikuti pengajian, membelikan buku-buku yang *bernuansa* agama dan berusaha menjadi teladan yang baik bagi anak. Akan tetapi menanamkan pemahaman sikap beragama anak yang dilakukan orangtua mengalami kendala, karena orangtua sibuk mencari nafkah keluarga. Sedangkan anak terlalu sibuk bermain dan menonton televisi.

Walaupun orangtua sibuk mencari nafkah keluarga, mereka tetap mengajak, menyuruh serta membimbing anak-anaknya untuk beribadah seperti shalat, puasa, bersedekah, dan berbicara sopan dan lain-lain. Kebiasaan yang dilakukan orangtua dalam menanamkan pemahaman keagamaan anak ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari.

Dari studi pendahuluan terhadap aktivitas orangtua menanamkan pemahaman sikap beragama anak di desa Unterudang antara lain:

1. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang anggota masyarakat, diketahui bahwa sebagian orangtua kurang memperdulikan pemahaman sikap beragama anak. Ada anggapan bahwa menanamkan beragama pada anak

---

<sup>6</sup> Op, Cit hlm. 32

adalah tanggung jawab orangtua.<sup>7</sup>

2. Banyak orangtua tidak mengawasi tingkah laku anak utamanya anak yang bebas berkeliaran di malam hari padahal sudah sepatasnya istirahat dan pulang ke rumah atau belajar agama di pengajian. Oleh karena itu pandangan ini pada dasarnya merupakan titik acuan dalam melihat permasalahan sikap beragama anak yang kurang diperhatikan orangtua.<sup>8</sup>
3. Terlihat orangtua lebih banyak santai menghabiskan waktunya di kedai dibandingkan dengan di rumah mengajari anak atau mengaji bersamadengan anak.<sup>9</sup>
4. Beberapa ibu yang kadang banyak mengambil alih tugas suami mencari nafkah sudah letih mengajari anak, sehingga tidak ada upaya menanamkan pemahaman sikap beragama anak. Waktunya lebih cenderung istirahat karena lelah sehingga anak melakukan apa saja tidak dibawah pengawasan dari orangtua.

Hal ini menyebabkan pengetahuan dan pemahaman anak terhadap sikap beragama Islam sangat kurang. Kondisi ini mendorong penulis melaksanakan penelitian dengan judul "*Upaya Orangtua Menanamkan Pemahaman Sikap beragama Anak di Desa Unterudang Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas*".

## **B. Fokus Masalah**

Berbagai permasalahan yang disebutkan sebelumnya bahwa perlu dibatasi

---

<sup>7</sup> Ardani dan Rohima, Anggota Masyarakat Desa Unterudang, Wawancara Pada Studi Pendahuluan, 5 Februari 2015.

<sup>8</sup> Masraya, Anggota Masyarakat Desa Unterudang, Wawancara Pada Studi Pendahuluan, 10 Februari 2015.

<sup>9</sup> Pengamatan Aktivitas Orangtua pada Studi Pendahuluan, 6 Februari 2015.

sehingga fokus pada tujuan pembahasan yang lebih spesifik. Oleh karena itu peneliti membatasi penelitian ini pada sudut pandang proses penanaman sikap beragama pada anak, proses ini dilihat dalam bentuk upaya yang dilakukan (ikhtiar) orangtua dalam menanamkan akidah, dan nilai keagamaan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya orangtua menanamkan pemahaman sikap beragama anak di desa unterudang?
2. Apa hambatan yang dihadapi orangtua dalam menanamkan pemahaman sikap beragama anak?
3. Apa saja upaya yang dilakukan orangtua dalam mengatasi hambatan penanaman pemahaman sikap beragama anak dalam sehari hari di desa Unterudang?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya orangtua pemahaman pemahaman sikap beragama anak di desa Unterudang.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi orangtua dalam menanamkan pemahaman sikap beragama anak di desa Unterudang.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan orangtua dalam mengatasi hambatan penanaman pemahaman beragama anak dalam sehari hari di desa Unterudang.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian secara teoritis:

1. Menambah khazanah keilmuan di bidang pendidikan khususnya kajian tentang sikap beragama pada anak.
2. Sebagai kontribusi pemikiran dan sekaligus bahan masukan dalam menanamkan pemahaman sikap beragama anak.

Kegunaan penelitian secara praktis:

1. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti yang ingin meneliti tentang masalah yang sama.
2. Sebagai bahan bacaan bagi penulis lain yang ingin mengembangkan pembahasan ini secara luas dan spesifik.
3. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

## **F. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Upaya adalah “bekerja giat mencapai sesuatu, berikhtiar, berdaya upaya”.<sup>10</sup>  
Upaya yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah usaha berupa ikhtiar orangtua dalam menanamkan sikap beragama pada anak.
2. Orangtua adalah “ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua”.  
Orangtua yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah ayah dan ibu

---

<sup>10</sup> Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1254.

Kandung anak.

3. Penanaman adalah “perbuatan menanamkan”.<sup>11</sup> Pemahaman sikap beragama anak yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah perbuatan membimbing dan membina akidah Islam.
4. Beragama adalah “suatu kepercayaan yang menegaskan bahwa hanya Tuhanlah yang menciptakan, memberi hukum-hukum, mengatur dan mendidik alam semesta ini.”<sup>12</sup> Beragama yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah dasar-dasar keyakinan dalam Islam yang terangkum dalam rukun iman.
5. Sikap beragama adalah “merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia sekaligus dasar dalam bersikap dan bertingkah laku. Bila seseorang memiliki sikap beragama yang kuat, maka sikap dan prilakunya akan dikendalikan oleh agama yang dimilikinya karena ia menyadari Allah Swt selalu mengawasi sikap dan prilakunya dalam setiap aspek kehidupan.”<sup>13</sup>
6. Pemahaman sikap beragama adalah “memberikan arah terhadap hidup manusia sekaligus dapat menjadi pengendali sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>14</sup>
7. Anak adalah “turunan yang kedua”.<sup>15</sup> Anak yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah keturunan kedua dari orangtuanya yang berusia antara 7 sampai 20 tahun. (yang belum menikah)

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 802

<sup>12</sup> Nasruddin Razak. *Op.cit.*, hlm. 39.

<sup>13</sup> *Ibit.*, hlm. 180.

<sup>14</sup> *Ibit.*, hlm. 59.

<sup>15</sup> Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Depdiknas, *Op.Cit.*, hlm. 10.

Desa Unterudang adalah salah satu desa di Kecamatan Barumon Tengah yang terletak di Km 4,5 binanga Padang Lawas Sumatera Utara. Dalam hal ini yang diteliti adalah Upaya Orangtua Menanamkan Pemahaman Sikap Beragama Anak Di Desa Unterudang Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembahasan Skripsi ini adalah kajian tentang upaya yang dilakukan orangtua (ayah dan ibu kandung) Seperti menanamkan sikap beragama pada anak, beribadah, puasa bersedekah, dan berbicara sopan dan lain-lain kepada anak-anaknya dalam keluarga di Desa Unterudang Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada Bab II Kajian pustaka yang terdiri dari pemahaman sikap beragama yang meliputi pembahasan maksud dan tujuan pemahaman sikap beragama anak, bentuk pemahaman sikap beragama anak, dan cara menanamkan pemahaman sikap beragama anak. Selanjutnya orangtua meliputi pembahasan tentang pengertian orangtua, kewajiban orangtua, orangtua yang Baik terhadap anak, tanggung jawab orangtua terhadap menanamkan pemahaman sikap beragama anak dan fungsi orangtua dalam keluarga.

Bab III Metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian,

jenis penelitian, subjek penelitian, imporman penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan dan analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

Bab IV Hasil penelitian yang terdiri dari pembahasan keadaan sikap beragama anak di desa unterudang, hambatan yang dihadapi orangtua dalam menanamkan pemahaman sikap beragama anak, dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan menanamkan pemahaman sikap beragama anak di desa unterudang.

Bab V Penutup meliputi kesimpulan dan saran-saran serta lampiran pendukung data penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pemahaman Sikap Beragama**

##### **1. Maksud dan Tujuan Pemahaman Beragama**

Pada hakekatnya semua manusia membutuhkan agama dalam kehidupan ini. Hal ini disebabkan agama adalah pengatur hidup manusia yang dapat mewujudkan ketentraman bahagia apabila dilaksanakan dengan baik. Sebagaimana yang dikemukakan Rusman Hasibuan berikut ini: “Agama tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, artinya manusia tidak akan mendapatkan ketenangan, kemantapan dan kebahagiaan hidupnya dengan melepaskan diri dari agama.”<sup>16</sup>

Hal ini dapat diyakini bahwa berbagai agama dan kepercayaan yang dianut manusia memiliki perbedaan di dalam penyembahannya kepada Tuhan. Penyembahan kepada Tuhan yang dilakukan manusia pada hakekatnya bertujuan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat kelak yang sesuai menurut kepercayaannya. Akan tetapi penyembahan yang dilakukan banyak penganut agama hanya untuk kebahagiaan di dunia saja dan di akhirat mengalami kecelakaan, karena tidaksesuai menurut syariat Islam.

Untuk menghindari hal tersebut, fitrah manusia sebagai Anugerah Allah Swt, harus dikembangkan melalui bimbingan agama Islam sejak manusia lahir, sebab jika tidak melalui bimbingan agama niscaya manusia akan tumbuh dan berkembang tanpa pengalaman agama yang baik. Manusia yang demikian akan

---

<sup>16</sup> Rusman Hasibuan, *Pengantar Ilmu Agama*, (Jakarta: Rosdakarya, 2000), hlm 15.

tergolong kepada orang kafir, karena ingkar terhadap ajaran agama Islam. Pendapat di atas menunjukkan bahwa usaha untuk fitrahberagama yang memiliki setiap manusia sejak lahir adalah dengan melalui pendidikan Islam. Hal ini dimaksudkan agar seluruh tingkah laku manusia, baik perkataan maupun perbuatannya sesuai menurut syariat Islam.

Ramayulis mengemukakan pentingnya sikap beragama bagi anak. Perkembangan agama anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama. Seorang anak yang pada masa itu tidak mendapat pendidikan agama dan tidak pula mempunyai pangalaman-pengalaman sikap beragama, maka ia nanti setelah dewasa akan cenderung kepada sikap negatif terhadap agama.<sup>17</sup> Jika anak memperoleh pendidikan pada pengalaman agama yang baik sejak masa anak-anak kemungkinan besar setelah usia dewasanya akan menjadi orang yang taat beragama begitu sebaliknya jika tidak memperoleh pendidikan agama, maka setelah dewasanya akan cenderung kepada sikap negatif terhadap pengalaman agamanya.

Ramayulis mempertegas lagi pentingnya menanamkan pemahaman sikap beragama anak itu, agar terhindar dari kekufuran, manusia yang fitrah agamanya tidak berkembang sehingga ia menjadi kafir, maka ia adalah sejahat- jahat hewan melata.<sup>18</sup> Dalam membiasakan anak terhadap perbuatan- perbuatan yang sesuai dengan tuntunan agama Islam. Dalam kehidupan sehari-hari dapat kita saksikan tindakan sikap beragama yang dilakukan oleh anak-anak pada dasarnya mereka

---

<sup>17</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 205.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 205.

memperoleh dari meniru. Berdo'a, shalat, misalnya mereka laksanakan hasil melihat perbuatan di lingkungannya.<sup>19</sup>

Akan tetapi bahwa dasar pijakan utama dalam aktivitas manusia muslim termasuk aktivitas pendidikan / pengajaran agama Islam adalah Al- qur'an dan al-Hadits. Dasar-dasar pendidikan dan pengajaran agama Islam tersebut dapat diklasifikasikan kepada tiga tinjauan dasar, yaitu dasar yuridis (hukum), dasar religius, dan dasar sosial psikologis.<sup>20</sup>

Namun yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah ditinjau dari dasar religius, yaitu dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam (Al-Qur'an dan Al-Hadits). Dalam ajaran Islam melaksanakan menanamkan pemahaman sikap beragama anak adalah merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah kepada-Nya. Firman Allah Swt dalam Surah an-Nahl : 125, yang berbunyi:

*Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.<sup>21</sup>*

Dalam konteks ajaran Islam sikap beragama anak yang paling utama sekali harus diajarkan orangtua kepada anak-anaknya dirumah tangga adalah aqidah (keimanan) yang kemudian dilanjutkan dengan pengajaran akhlak

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 182.

<sup>20</sup> Yunus Namsa. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, ( Pasar Minggu:Pustaka Firdaus,2000), hal. 25.

<sup>21</sup> Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang:Toha Putra,1989), hlm. 282.

(moral), ibadah dan sebagainya.

## 2. Bentuk Pemahaman Sikap Beragama

Dalam menanamkan pemahaman sikap beragama anak adalah ruang lingkup pendidikan / pengajaran agama Islam adalah keseluruhan dari ajaran agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw.<sup>22</sup> Penanaman sikap beragama anak dalam bentuk aqidah atau keimanan tersebut dapat dilakukan orangtua dengan berbagai cara. Salah satunya menanamkan sikap beragama anak ditampilkan orangtua dalam suasana yang Islam, yaitu suasana yang penuh kasih sayang, akrab dan saling pengertian, menciptakan situasi dan kondisi yang Islam. Sebagaimana dalam Islam dinyatakan bahwa setiap anak yang dilahirkan memiliki potensi bertauhid kepada Allah Swt.

Sebagaimana terdapat dalam surah ar-Rum ayat 30, berbunyi:

Artinya: *"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah itu. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya."*<sup>23</sup>

Kemudian Hadist Nabi Muhammad Saw.

حد ثنا ادم حد ثنا بن أبي ذئب عن الزهري عن ابي سلمة بن عبد الرحمن عن ابي هريرة رضي الله عنه قال : قال النبي ص.م: " كل مولود يولد على الفطرة فابواه يهودانه او ينصرانه او يمجسانه كمثل البهيمة تنتج البهيمة هل ترى فيها جدهاء؟"

Artinya: *"Menceritakan kepada kami Adam, menceritakan kepada kami IbnuAbi Ji'bin dari aj-Juhri dari Abi Salamah Bin Abdir Rahman dari Abi Khurairah r.a. ia berkata: berkata Rasulullah SAW: "Tiap-tiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orangtuanyalah yang*

---

<sup>22</sup> Yunus Namsa. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Pasar Minggu: Pustaka Firdaus, 2000), hal. 23.

<sup>23</sup> Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Depag RI, *Op, Cit*, hlm. 408.

*menjadikan Yahudi, Nasrani Atau Mazusi, seperti binatang yang melahirkan, adakah kamu melihat padanya kekurangan? ”<sup>24</sup>.*

Dalil-dalil di atas menunjukkan maksud fitrah dalam ayat tersebut ialah bahwa manusia diciptakan Allah Swt mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid. Kalau ada manusia yang tidak beragama tauhid atau monoteis, maka itu adalah akibat pengaruh lingkungan. Potensi yang telah ada pada diri anak itu tidak akan berkembang jika orangtua tidak mengasuh dan mendidiknya. Bahkan orangtua yang *Yahudi, Nasrani* atau *Majusi* dapat menjadikan potensi tauhid dalam diri anak terbenam. Oleh karena itu, kewajiban pertama orangtua dalam pengasuhan pemahaman sikap beragama anaknya adalah mengenalkan Allah Swt dan menanamkan cinta kepada Rasul Saw<sup>25</sup>.

a. Pendidikan Aqidah (keimanan)

Pendidikan *aqidah* dalam bahasa Arab, menurut etimologi adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan.<sup>26</sup> Pendidikan *aqidah* (keimanan) ialah mengikat anak dengan dasar-dasar keimanan sejak ia mengerti, membiasakannya dengan rukun Islam sejak ia memahami, dan mengajarkannya kepadanya dasar-dasar syari’at sejak usia *tamyiz* yaitu seseorang mampu membedakan antara sesuatu yang baik dengan yang buruk dan antara sesuatu yang bermanfaat dengan yang mudharat.

Menurut para ulama, mulainya masa *tamyiz* bagi seseorang yang normal biasanya apabila telah genap berumur 7 sampai 20 tahun (yang belum

---

<sup>24</sup> Ibnu Abdillah, dkk. *Syarh Shahih Bukhari Juz I* (Beirut: Darul Kitab Ilmiah, tth), hlm. 421.

<sup>25</sup> Masganti Sit. *Pengasuh dan Pendidikan Anak Secara Islami, Kepribadian dan Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 99.

<sup>26</sup> Muhammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 199.

nikah)<sup>27</sup>. Hakekat keimanan yang harus diajarkan kepada anak, seperti:

- 1). Beriman kepada Allah Swt
- 2). Beriman kepada para Malaikat
- 3). Beriman kepada kitab-kitab Samawi4).
- Beriman kepada semua Rasul
- 5). Beriman kepada hari Kiamat, dan
- 6). Beriman kepada hisab, surga, neraka dan seluruh perkara gaiblainnya.<sup>28</sup>

Agama adalah ajaran tentang keimanan terhadap keesaan Allah Swt. Adapun pengertian iman secara luas ialah keyakinan penuh yang dibenarkan oleh hati, diucapkan dengan lidah dan diwujudkan oleh amal perbuatan. Sedangkan secara khusus iman ialah sebagaimana yang terdapat dalam rukun iman<sup>29</sup>. Pendidikan Agama atau keimanan merupakan bagian dari pendidikan Islam. Bagi anak pendidikan Islam merupakan keperluan mutlak dalam rangka membina kepribadiannya menjadi pribadi muslim sejati. Hal itu diberikan baik di rumah tangga, di sekolah maupun di masyarakat. Pada pokoknya pemahaman sikap bergama Islam ini adalah mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadhilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, serta mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur.

Iman harus menjadi sumber segala tindakan dan tingkah laku manusia yang harus dimanifestasikan dalam bentuk amal. Jika iman telah kuat, maka perilaku seseorang akan berlangsung berdasarkan pikiran atau keyakinan yang ada dalam kalbunya. Itu berarti perilaku manusia beriman akan selalu didasarkan atas asas-asas yang kuat dan kokoh sesuai keyakinan yang ada

---

<sup>27</sup> Murni Djamal. *Ilmu Fiqh* (Jakarta: Departemen Agama, 1985), hlm. 2-3.

<sup>28</sup> Abdullah Nashih Ulwan. *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), hlm. 165.

<sup>29</sup> Syafaruddin, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 73.

dalam dirinya. Keimanan merupakan asas yang kuat yang harus diberikan dalam pendidikan Islam disamping sebagai asas juga sekaligus sebagai materi pendidikan Islam. Pendidikan yang didasarkan atas keimanan lebih utama dari pada pendidikan yang tidak didasarkan atas keimanan<sup>30</sup>.

b. Pendidikan Akhlak

Akhlak secara etimologi berasal dari kata *khalaqa*, yang kata asalnya *khuluqun* yang berarti perangai, sikap, prilaku, watak, adat atau budi pekerti<sup>31</sup>. Perkataan itu mempunyai hubungan dengan sikap, prilaku atau budi pekerti manusia terhadap *khalik* (pencipta alam semesta) dan *makhluk* (yang diciptakan). Karena itu dalam garis besarnya ajaran akhlak berkenaan dengan sikap perbuatan manusia terhadap:

1). Khalik, yakni Tuhan Maha Pencipta 2).

Sesama makhluk, Ada 2 yaitu:

a.) Akhlak terhadap sesama manusia yakni diri sendiri, keluarga, tetangga dan masyarakat.

b.) Akhlak terhadap makhluk bukan manusia yang ada disekitar lingkungan hidup kita, yakni akhlak terhadap tumbuh-tumbuhan, akhlak terhadap hewan dan akhlak terhadap bumi dan air serta udara disekitar kita<sup>32</sup>.

Dalam Islam, di samping pendidikan keimanan, anak juga harus menerima pendidikan akhlak atau moral sebagai bahagian dari pendidikan Islam, karena menurut As-Sayid, sebagaimana dikutip oleh Syafaruddin, akhlak merupakan

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 74-75.

<sup>31</sup> Abu Ahmadi dan Noor Salimi. *MKDK Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 198.

<sup>32</sup> Muhammad Daud Ali. *Op. Cit.*, hlm. 135.

fondasi yang utama dalam pembentukan kepribadian manusia seutuhnya. Pendidikan yang mengarah kepada terbentuknya pribadi berakhlak merupakan hal pertama yang harus dilakukan sebab akan melandasi kestabilan kepribadian manusia secara keseluruhan.<sup>33</sup> Akhlak ialah implementasi dari iman dalam segala bentuk perilaku. Diantara contoh akhlak yang diajarkan Luqman kepada anaknya adalah akhlak terhadap ibu-bapak, akhlak terhadap orang lain dan akhlak dalam penampilan diri.<sup>34</sup>

Masalah lain yang harus diperhatikan oleh orangtua dalam mendidik anak adalah tentang berbicara bohong. Seandainya seorang kebiasaan. Untuk menjaga anak dari berbuat bohong, langkah pertama adalah orangtua tidak melakukan kebohongan dan berusaha untuk menjadikan dirinya sebagai panutan bagi anak-anak mereka. Jika orangtua menjanjikan anak-anaknya sesuatu, hendaknya segera menepati janjinya dan jangan mengingkari janjinya tersebut, karena mengingkari janji akan menyebabkan anak bersikap bohong. Dan jika seorang anak melakukan kebohongan, maka orangtua lah yang bertanggung jawab atas balasan dan hukuman di akhirat nanti.

Dalam suatu riwayat dijelaskan bahwa ketika Rasulullah mikraj, beliau melihat sekelompok manusia yang sedang disiksa dan ditusuk besi panas dari dada dan besi itu dikeluarkan dari arah belakang, atau sebaliknya. Ketika Rasulullah bertanya kepada Jibril as tentang dosa dan kesalahan apa yang mereka lakukan, Jibril memberitahu bahwa mereka adalah kelompok manusia

---

<sup>33</sup> Syafaruddin, dkk. *Op. Cit.*, hlm. 83.

<sup>34</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 58

pembohong.<sup>35</sup> Oleh karena itu kita semua harus menghindari kebohongan dan sumpah palsu. Sebab dampak kebohongan adalah hancurnya pribadi di hadapan orang banyak serta lenyapnya kepercayaan sehingga seandainya dia berlaku jujur pun orang tidak lagi mempercayainya. Islam menekankan untuk menghindari bohong, baik dalam hal yang bersifat serius maupun gurauan.

Kemudian, Jalaluddin mengutip pendapat Zakiah Daradjat, bahwa pada diri manusia itu terdapat kebutuhan pokok. Selain dari kebutuhan jasmani dan rohani yang harus diberikan orangtua kepada anaknya, yaitu:

- 1). Kebutuhan akan rasa kasih sayang adalah kebutuhan yang menyebabkan manusia mendambakan rasa kasih.
- 2). Kebutuhan akan rasa aman merupakan kebutuhan yang mendorong manusia mengharapkan adanya perlindungan.
- 3). Kebutuhan akan rasa harga diri, yang mendorong manusia agar dirinya dihormati dan diakui oleh orang lain.
- 4). Kebutuhan akan rasa bebas, yakni untuk mencapai kondisi dan situasi rasa bebas dan rasa lega.
- 5). Kebutuhan akan rasa sukses, yakni mendambakan untuk dibina dalam bentuk penghargaan terhadap usahanya.
- 6). Kebutuhan akan rasa ingin tahu, yakni kebutuhan untuk selalu meneliti dan menyelidiki sesuatu.<sup>36</sup>

Gabungan dari keenam macam tersebut menyebabkan orang memerlukan agama, karena melalui agama kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat disalurkan. Dengan melaksanakan ajaran agama secara baik, maka kebutuhan akan rasa kasih sayang, rasa aman, rasa harga diri, rasa bebas, rasa sukses, dan rasa ingin tahu akan terpenuhi. Akan tetapi adakalanya kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak terlaksana dengan baik, semuanya itu tergantung kepada orang yang bersedia untuk mendidiknya yakni orangtua.

## **2. Cara Penanaman Pemahaman Sikap Beragama**

---

<sup>35</sup> Husain Mazhahiri. *Pintar Mendidik Anak*, (Jakarta: Lentera, 2002), hlm. 275.

<sup>36</sup> Jalaluddin. *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 60-62.

Aplikasi menanamkan pemahaman sikap beragama anak dalam mengajarkan pendidikan aqidah dan akhlak pada anak. Usaha-usaha orangtua untuk menanamkan iman (aqidah). Iman itu tempatnya ialah di hati atau dikalbu.

Dengan demikian cara menanamkan iman tersebut dapat dilakukan, seperti:

- a. Memberikan contoh atau teladan.
- b. Membiasakan (tentunya yang baik).
- c. Menegakkan disiplin.
- d. Memberikan motivasi atau dorongan.
- e. Memberikan hadiah terutama psikologis.
- f. Menghukum (mungkin dalam rangka pendisiplinan).
- g. Penciptaan suasana yang berpengaruh bagi pertumbuhan positif. Seperti memperhatikan ketenangan, kedamaian didepan anak-anaknya.
- h. Membina hubungan akrab antara orangtua dan anak melalui adanya kasih sayang yang dapat diwujudkan dalam bentuk antara lain pandangan lembut kemata anak.
- i. Memerintahkan shalat dengan bicara tenang ketelinganya, menyuruh belajar tekun dan lain sebagainya.<sup>37</sup>

Dengan demikian, upaya orangtua dalam pembinaan sikap beragama akhlak anak adalah mendidik anak untuk mencintai hal-hal yang mulia dan tinggi, serta membenci hal yang rendah. Hal ini diawali dengan pemberian nilai-nilai ketauhidan kepadanya, dan dilanjutkan dengan pengajaran akhlak, moral, ibadah dan sebagainya. Ini semua merupakan tanggungjawab utama kedua orangtua dalam mendidik dan memimpin keluarganya dalam mencapai tujuan hidup yang sejahtera dan harmonis.

### **1). Pengertian Orangtua**

Orangtua adalah ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya.) orang-orang yang dihormati (disegani) di kampung. Selanjutnya Zakiah Daradjat mendefinisikan. Selanjutnya Zakiyah Dardjat mendefinisikan orang tua, yaitu pendidik utama dan pertama bagi anak-anak

---

<sup>37</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 127.

mereka. karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan sikap beragama anak.<sup>38</sup> Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa orangtua adalah orang yang telah melahirkan dan membesarkan anak. Melahirkan bukan sekedar memberikan kebutuhan saja melainkan harus juga memenuhi kebutuhan immaterial seperti memberikan pendidikan perhatian kasih sayang dan perlindungan.

## **2). Kewajiban Orangtua**

Agar kesucian jiwa anak tidak dikotori oleh warna kesesatan yang berdampak kepada perilaku yang menyesatkan dirinya dan orang lain dan supaya mereka menjadi anak yang shaleh yang berguna bagi masyarakat. Maka kepada orangtua dipikulkan kewajiban. Kewajiban yang dimaksud antara lain ialah:

### **a. Mengisi Akidah ilahiyah ke-dalam Jiwa Si Anak**

Akidah yang benar dan kuat adalah yang menyelamatkan mereka dari kesesatan di dunia dan di akhirat, mengajari mereka untuk memahami makna akidah atau iman secara benar yang diaplikasikan dalam bentuk ibadah sebagai upaya memperdekatkan dirinya dengan Allah Swt. Pembinaan dapat dimulai dari sejak lahir ke bumi ini dengan cara membacakan kalimat azan ke telinganya jika bayi itu laki laki. Kalimat iqomat jika dia perempuan atau kedua duanya dengan kalimat azan di telinga kanan dan iqomat di telinga kirinya.

### **b. Memberi Nama yang Baik**

Pemberian nama merupakan cermin kepribadian dan ke dalaman pendidikan pemberinya dan nama adalah gambaran singkat bagi

---

<sup>38</sup> Zakiah Daradjat, *Op.Cit*, hlm. 35.

pemiliknya, oleh karena itu pemberian nama bagi seorang anak sebagai hamba Allah Swt adalah suatu yang penting.

c. Mengkhitan Anak

Khitan diartikan dengan sunat atau menyunat, yaitu memotong bagian tertentu dari ujung alat vital laki laki dan perempuan. Hal ini disyariatkan dalam Islam sebagai kelanjutan sunnah Nabi Ibrahim as. Khitan adalah suatu fitrah manusia sebagai perwujudan dari kemuliaannya di sisi Allah Swt dan membedakannya dengan makhluk-makhluk yang lain. Maksudnya adalah perilaku mensucikan badan. Orangtua yang memiliki tanggung jawab membina anak sesuai dengan yang diamanatkan Allah Swt. Memiliki kewajiban menciptakan tubuh dan jiwa anak yang suci. Salah satu upaya untuk itu adalah dengan melaksanakan khitan terhadap anaknya.

d. Membekali Anak dengan Ilmu Pengetahuan

Agar masa depan anak tidak terlunta-lunta melaiikan hidup layak sejahtera, maka salah satu upaya orangtua adalah membekali anaknya dengan ilmu pengetahuan, karena semua mengakui bahwa ilmu adalah modal bagi seseorang untuk hidup selamat, tidak hanya di dunia tetapi juga untuk kehidupannya kelak di akhirat.

e. Mendidiknya Menjadi Anak yang Berakhlak

Setiap orangtua mengharapkan anaknya menjadi anak yang shaleh dan mendoakannya, disayangi dan disenangi oleh semua orang. Karakter anak seperti itu memberi kebanggaan dan kebahagiaan tersendiri bagi

orangtua. Salah satu karakteristik anak yang saleh adalah memiliki budi pekerti sopan dan santun atau disebut juga berakhlak mulia.<sup>39</sup>

- f. Memberikan kasih sayang yang penuh kepada anak dan memberikan contoh teladan yang baik kepada anak.<sup>40</sup>

Dengan kasih sayang dan contoh teladan yang baik orangtua, anak akan menaruh sikap percaya kepada orangtuanya, dan bersikap positif terhadap apa yang disampaikan orangtuanya. Sikap-sikap ini akan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kesadaran beragama anak. Pada diri anak akan berkembang konsep bahwa agama itu adalah sesuatu yang menyenangkan.

### **3). Orangtua yang Baik Terhadap Anak.**

Orangtua yang baik selayaknya memberikan dan mendidik anak-anaknya menjadi manusia yang bermoral baik. Hal ini menjadi hak setiap anak

dalam melaksanakan tugas orangtua sebagai pemimpin dalam keluarga membentuk kepribadian anak saleh dapat dilakukan melalui:

- a. Keteladanan.

Membentuk kepribadian anak berlangsung pada masa yang panjang, sejak bayi dalam kandungan sampai ia dewasa. Secara umum pakar kewajiban berpendapat bahwa masa-masa usia awal seorang anak cenderung meniru dan mencontoh yang ditangkap oleh indera jasmaninya. Anak banyak meniru apa yang ia tangkap dari perilaku orangtua. Oleh

---

<sup>39</sup> Rahman Ritonga, *Akhlaq Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia*, (Surabaya: Amelia 2005), hlm. 33-35.

<sup>40</sup> Arif Ainur Rofiq, *Sistematika Psikologi Perkembangan Islam* (Surabaya: Arkola, 2005), hlm. 43.

sebab itu orangtua harus memperagakan perbuatan, perkataan maupun sikap yang baik di depan anaknya.

b. Pembiasaan.

Untuk mendidik anak menjadi berakhlak harus dilakukan oleh orangtua melalui pembiasaan yang berkesinambungan dan secara serius. Apa yang sudah menjadi kebiasaan itulah disebut akhlak. Akhlak anak yang baik adalah kebiasaannya yang baik menurut ukuran ajaran Islam.

c. Bersikap Adil kepada Anak- Anak.

Keadilan orangtua baik dalam memberikan kasih sayang dan perhatian sangat berpengaruh terhadap sikap anak, karena seorang anak yang diperlakukan dengan tidak adil, maka anak tersebut akan menunjukkan sikap melawan terhadap orangtua sebagai bentuk protes dari ketidakadilan tersebut, maka dari itu orangtua yang baik adalah orangtua yang bisa memberikan keadilan bagi anak-anaknya.

d. Mengajari dan Menyuruh Anak Beribadah.

Agar anak terbiasa dengan ajaran- ajaran Islam, maka orangtua sebagai pendidik pertama dalam keluarga harus bisa mengajari dan menyuruh anaknya dalam beribadah, karena dengan kebiasaan disuruh dan diajari, maka anak akan terbiasa mengerjakan segala perintah orangtua.

e. Memperhatikan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak.<sup>41</sup>

Perhatian orangtua akan perkembangan pertumbuhan anak akan memudahkan orangtua dalam memahami gejala kewajiban anak.

---

<sup>41</sup> A. Mutafa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm. 164.

Khususnya pada masa remaja yang merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Masalah penting yang dihadapi oleh remaja cukup banyak, masalah yang paling menonjol dari kehidupan remaja adalah pertumbuhan jasmani yang cepat. Perubahan itu, berdampak pula pada sikap dan perhatiannya terhadap dirinya. Keadaan emosinya yang goncang sering kali diungkapkan dengan cara yang tajam dan sungguh-sungguh. Sebagai orangtua harus mengerti dengan apa yang telah dialami anak, agar anak tidak salah dalam memberikan arahan ataupun bimbingan kepada anaknya.

Karena itu, yang mengatur gerak dan tingkah laku manusia agar tercipta keharmonisan dalam kehidupannya adalah hukum agama itu sendiri, yakni gerak dan tingkah laku yang berasal dari rohaninya, maka untuk teratur harmonisnya gerak dan tingkah laku manusia itu, rohanialah yang harus diberi pelajaran dan dipimpin (dibimbing).<sup>42</sup>

Dalam hal tentang pemahaman sikap beragama anak dalam keluarga, orangtua merupakan landasan dan tumpuan bagi anak-anaknya. Orangtua tempat meminta, memberi kasih sayang, acuan, tumpuan hidup dan orangtua merupakan segala-galanya bagi anak, tanpa orangtua anak tidak dapat berbuat banyak dan tanpa orangtua anak akan kehilangan masa depan, harapan, dan perhatian, maka orangtua dituntut untuk membimbing dan mengasuh anaknya tersebut dengan bimbingan dan asuhan yang baik. Utamanya adalah orangtua harus mengajarkan nilai-nilai pemahaman sikap

---

<sup>42</sup> Syahminan Zaini, *Hakekat Agama dalam Kehidupan Manusia*, (Surabaya: Al-Ikhlas, tth), hlm. 169.

beragama pada anak. Karena kunci pemahaman sikap beragama anak dalam rumah tangga sebenarnya terletak pada pemahaman rohani atau lebih tegas lagi sikapberagama bagi anak.

Apabila orangtua dapat melaksanakan atau mengamalkan ajaran agama dalam rumah tangga secara murni dan konsekwen, akan dapat memberikan masukan terhadap pengetahuan dan perkembangan anak itu sendiri ke arah yang lebih baik, karena apapun yang dilakukan orangtua dalam keluarga akan digugu dan ditiru oleh anak-anak yang pada gilirannya akan menjadi suatu kepribadian dari anak itu sendiri.

#### **4). Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Pemahaman Sikap Beragama**

##### **Anak**

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya. Hal ini menggambarkan bahwa mendidik anak adalah merupakan salah satu tanggungjawab yang harus dilaksanakan oleh orangtua terhadap anak-anaknya di rumah tangga. Mushlihuiddin menjelaskan pertama: orangtua yang terdiri dari ibu dan bapak adalah manusia dewasa yang sudah dibebani tanggungjawab terhadapkeluarganya, diantaranya adalah mengasuh dan mendidik anak. Jadi tanggungjawab orangtua adalah da dua macam, yaitu tanggungjawab kodrati dan tanggung jawab beragama anak.<sup>43</sup>

Kedua pendapat di atas menjelaskan bahwa orangtua dalam keluarga mempunyai tanggungjawab terhadap pemahaman sikap beragama anak. Hal ini dilaksanakan

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm. 114.

sesuai dengan tuntunan agama Islam yang dapat disebut tanggungjawab beragama. Sedangkan tanggungjawab kodrati adalah karena merekalah yang melahirkan anak tersebut yang membutuhkan berbagai bantuan dan bimbingan.<sup>44</sup> Untuk melaksanakan tanggungjawab dalam memelihara anak dari siksa api neraka tidak bisa lepas dari upaya menanamkan anak didiknya dengan sikap beragama, karena dengan melalui didikan agamalah anak mengerti dan memahami serta melaksanakan syari'at Islam. Orangtua harus mengajari anaknya hukum-hukum halal dan haram, menunjukkan dari perbuatan maksiat dan dosa serta mengajarnya sopan santun yang harus dimilikinya.

Dengan melalui pengajaran agama anak akan terbiasa dengan baik. Karena melaksanakan ibadah shalat adalah merupakan tanggungjawab orangtua dalam menanamkan sikap beragama anaknya. Namun bukan hanya pelaksanaan ibadah shalat saja yang harus ditanamkan kepada anak, melainkan segala perintah agama yang sesuai dengan kemampuannya, diantaranya adalah ibadah puasa di bulan Ramadhan dan lain sebagainya. orangtua juga harus menggambarkan dan membina akhlak anak yang menyangkut tingkah lakunya baik dalam bentuk perkataan maupun perbuatannya. Peranan akhlak dalam kehidupan manusia sangat penting sekali. Hal ini dapat menentukan mulia tidaknya seseorang disisi manusia maupun di sisi Allah Swt, jadi sebaik baik kamu yaitu yang paling baik keadaan akhlaknya.

Sebagaimana telah dijelaskan pada pasal sebelumnya tentang pentingnya penanaman agama terhadap anak di dalam keluarga. Untuk itu dapat dikatakan

---

<sup>44</sup> Mushlihuddin, *Menceritakan Keluarga Bahagia*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), hlm. 116.

bahwa baik tidaknya pengalaman agama anak tergantung kepada orangtuanya. Mengingat pentingnya penanaman agama terhadap anak perlu dikemukakan bentuk- bentuk upaya yang harus dilakukan oleh orangtua dalam keluarga. Dalam proses pembinaan agama terhadap anak dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya adalah melalui contoh teladan yang baik, dan memberikan bimbingan dan pembiasaan terhadap tingkah laku yang baik. Salah satu bentuk penanaman agama terhadap anak adalah melalui contoh teladan yang baik.

Hal ini dikemukakan agar anak-anak sejak masa pertumbuhan pertama dapat mencontoh terhadap pengalaman agama yang dilakukan orangtua. Untuk itu orangtua dalam menanamkan sikap beragama terhadap anak haruslah melalui contoh teladan.<sup>45</sup> Dalam arti memperlihatkan kepada anak tentang pelaksanaan dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari- hari, baik perkataan maupun perbuatannya yang sesuai dengan syari'at Islam.

Selain itu dapat juga dilakukan dalam bentuk bimbingan, yaitu memberikan penjelasan terhadap anak sesuai dengan tingkat berpikirnya dalam pengalaman agama itu, umpamanya terhadap pelaksanaan ibadah, shalat, puasa, hukum mencuri ada sopan santun dan lain-lain sebagainya. Hal ini orangtua harus memberikan berbagai bimbingan terhadap anak, baik yang menyangkut hubungan kepada Allah Swt, Sesama manusia dan terhadap pengalaman yang sesuai dengan syari'at Islam. Sedangkan yang ke tiga adalah melalui pembiasaan terhadap pengalaman agama, baik melalui perkataan maupun perbuatan.

Pembiasaan dalam pengalaman agama terhadap anak haruslah dimulai

---

<sup>45</sup>Z akiyah Daradjat, *Op. Cit.*, hlm. 39.

sejak anak masih kecil, setelah anak mencapai usia dewasa sudah merasa terbiasa di dalam melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Namun apa bila si anak tidak terbiasa melaksanakan ajaran agama sejak kecil, umpamanya ibadah shalat maka pada usia dewasanya akan merasa sukar atau melanggarnya. Untuk itu bentuk-bentuk penanaman agama terhadap anak dalam keluarga haruslah dimulai dari pemberian contoh teladan yang baik terhadap anak, kemudian memberikan bimbingan sesuai dengan tingkat berpikirnya dan yang terakhir adalah melalui pembiasaan.<sup>46</sup>

##### **5). Fungsi Orangtua dalam Keluarga**

Untuk mencapai tujuan pendidikan itu, orangtua lah yang menjadi pendidik pertama dan utama. Kaidah ini ditetapkan secara kodrati, artinya orangtua harus menempati posisi itu dalam keadaan. Karena mereka ditakdirkan menjadi orangtua anak yang dilahirkannya. Oleh karena itu, mau tak mau mereka harus menjadi penanggungjawab pertama dan utama. Sehubungan dengan tugas serta tanggungjawab itu maka ada baiknya orangtua mengetahui sedikit mengenai apa dan bagaimana pendidikan dalam rumah tangga. Pengetahuan itu sekurungkurangnya dapat menjadi penuntun, rambu-rambu bagi orangtua dalam menjalankan tugasnya.

Hal utama yang harus diperhatikan orangtua dalam memberikan pemahaman kepada anaknya adalah bagaimana mereka memposisikan anak anaknya. Posisi anak dalam pandangan orangtua akan berefek pada bagaimana pengasuhan dan pendidikan yang akan diberikan. Jika orangtua memposisikan

---

<sup>46</sup> Ramayulis, *Op.Cit.*, hlm. 181.

keberadaan anak sebagai beban, mungkin mereka akan menyerahkan tanggungjawab pengasuhan serta pendidikan anak kepada orang lain. Jika anak dipandang sebagai aset duniawi semata, maka pengasuhan dan pendidikannya hanya bertujuan agar anak mendapatkan keuntungan materi dan kebahagiaan yang bersifat materi. Anak mungkin akan dijejali atau dipaksa mengikuti aneka les dan kursus, dengan harapan agar dapat bersaing di era globalisasi. Jika anak dipandang sebagai aset dunia dan akhirat, maka pengasuhan dan pendidikannya juga akan bertujuan untuk dunia dan akhirat.

Dalam ajaran Islam terdapat tuntunan bahwa anak adalah perhiasan dunia dan merupakan amanah yang harus dijaga dan diarahkan sesuai dengan tuntunan Allah Swt. Islam memandang anak merupakan aset masa depan yang dapat menjadi generasi yang diridhoi Allah Swt dan mampu memimpin manusia dengan warna kepemimpinan yang sesuai dengan risalah yang dibawa Nabi-nya. Jika orangtua memposisikan anak sesuai dengan ajaran Islam, seyogianya orangtua dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada anaknya menyeleraskan dengan pedoman yang ditetapkan Allah Swt, sehingga terwujud generasi yang shaleh, cerdas akalnya, taat syari'at pelakunya. Pentingnya mendidik anak dalam pandangan Islam disebabkan anak adalah amanah dari Tuhan dan sekaligus aset orangtua di dunia dan akhirat.

Dengan demikian, orangtua sebagai pendidik pertama, mempunyai peranan penting dalam keluarga, yang pada dasarnya orangtua harus merealisasikan beberapa fungsinya. Syafaruddin mengutip pendapatnya Rahmat, mengatakan bahwa setiap keluarga idealnya memiliki fungsi, yaitu:

- a. Fungsi ekonomis yakni keluarga merupakan satuan sosial yang mandiri yang di dalamnya anggota-anggota keluarga mengkonsumsi barang-barang yang diproduksinya.
- b. Fungsi sosial yakni keluarga memberikan prestise dan status kepada anggota-anggotanya.
- c. Fungsi edukatif, yakni memberikan pendidikan kepada anak-anak dan juga remaja.
- d. Fungsi protektif, yakni keluarga melindungi anggota-anggotanya dari ancaman fisik, ekonomis dan psiko sosial.
- e. Fungsi religius, yaitu keluarga memberikan pengalaman keagamaan kepada anggota-anggotanya
- f. Fungsi rekreatif, yaitu keluarga merupakan pusat rekreasi bagi anggota-anggotanya.
- g. Fungsi afektif, yaitu keluarga memberi kasih sayang dan melahirkan keturunan<sup>47</sup>.

Fungsi-fungsi di atas harus dijalankan karena kokohnya suatu keluargatergantung pada pelaksanaan fungsi keluarga tersebut. Agar fungsi keluarga tersebut dapat berjalan maka bagi orangtua harus mengetahui tujuan dasar pembentukan keluarga mengembangkan komunikasi yang baik antara semua unsur keluarga. Penanaman sikap beragama anak tersebut dapat dilakukan orangtua dengan berbagai cara. Salah satunya, penanaman aqidah ditampilkan orangtua dalam suasana yang Islami yaitu, suasana yang penuh kasih sayang, akrab dan saling pengertian, menciptakan situasi dan kondisi yang Islami. Sebagaimana dalam Islam dinyatakan bahwa setiap anak yang dilahirkan memiliki potensi bertauhid kepada Allah Swt.

## **B. Kerangka Berpikir**

Sikap beragama adalah perbuatan yang dilakukan seseorang dalam bidang keagamaan. Banyak ditemukan sikap beragama anak yang tidak sesuai dengan syri'at

---

<sup>47</sup> Syafaruddin, dkk. *Op.Cit.*, hlm. 171-172.

islam yaitu banyak remaja yang tidak melaksanakan shalat remaja yang mabuk-mabukan bermain judi memakai ganja / narkotika.

Sikap beragama ini dapat dipengaruhi oleh dua faktor intern dan faktor ekstren. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang meliputi bakat, minat, keinginan, dan kehendak. Sedangkan faktor ekstren adalah faktor yang berasal dari diri seseorang meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. kedua faktor inilah yang sangat mempengaruhi sikapberagama anak.

### **C. Penelitian Terdahulu**

Penelitian skripsi dengan judul” Upaya Orangtua Dalam Meningkatkan Pendidikan Ibadah Anak Di Desa Balimbing Julu Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara”. Hasil penelitiannya adalah upaya orangtua untuk meningkatkan pendidikan ibadah anak adalah baik hal ini dibuktikan dengan upaya yang dilakukan yaitu mengenalkan dan mempraktekkan shalat, baik shalat berjama’ah di mesjid maupun di rumah, menyampaikan hal-hal yang membatalkan shalat, hikmah shalat, dan mengajari shalat sunat.<sup>48</sup> Perbedaanya penelitian ini hanya memfokuskan materi shalat, sedangkan peneliti hanya memfokuskan upaya orangtua menanamkan pemahaman sikap beragama anak.

1. Penelitian skripsi dengan judul ” Usaha Orangtua Dalam Menanamkan Sifat- sifat Nabi Muhammad Saw Pada Anak Dalam Keluarga (Studi Pada Masyarakat Sibuhuan Julu)”. Hasil penelitiannya adalah bahwa pengetahuan orangtua sifat Nabi Muhammad Saw masih sedikit, sehingga mereka kurang mampu untuk melaksanakannya. Usaha-usaha yang dilakukan adalah dengan mempraktekkan

---

<sup>48</sup> Nofita Andriani Upaya Orangtua Dalam Meningkatkan Pendidikan Ibadah Anak Di Desa Balimbing Julu Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara (Skripsi, STAIN, 2010), hlm.72

bagaimana sifat shiddiq, amanah, tabligh, fathonah kepada anak sedini mungkin.<sup>49</sup> Penelitian ini memfokuskan usaha orangtua hanya sifat-sifat Nabi Muhammad Saw pada anak. Sedangkan peneliti hanya memfokuskan upaya orangtua menanamkan pemahaman sikap beragama anak.

Penelitian skripsi dengan judul” Usaha Orangtua Dalam Penanaman Akidah Anak Dalam Rumah Tangga Kelurahan Sihitang Padangsimpuan.” Hasil penelitiannya adalah bahwa menanamkan akidah anak di dalam rumah tangga di Lingkungan I kelurahan Sihitang adalah meningkatkan pengetahuan dan wawasan orangtua tentang akidah dengan cara mengikuti pengajian dan membaca buku-buku yang berkaitan dengan akidah, berkonsultasi dengan guru agama dan ustadz dan ustazah tentang metode menanamkan akidah pada anak, mendampingi dan mengawasi anak ketika menonton televisi dan memanfaatkan waktu yang ada untuk menanamkan akidah pada anak melalui kegiatan ibadah bersama dan berdiskusi tentang akidah.<sup>50</sup> Penelitian ini memfokuskan usaha orangtua penanaman akidah pada anak. Sedangkan peneliti hanya memfokuskan upaya orangtua menanamkan pemahaman sikap beragama anak.

---

<sup>49</sup> Annisyah Hasibuan usaha Orangtua Dalam Menanamkan Sifat-Sifat Nabi Muhammad Saw Pada Anak Dalam Keluarga Studi Pada Masyarakat Sibuhuan Julu ( Skripsi STAIN, 2007), hlm. 74

<sup>50</sup> Helmi Wati Usaha Orangtua Dalam Penanaman Akidah Anak Dalam Rumah Tangga Kelurahan Sihitang Padangsimpuan ( Skripsi STAIN, 2009), hlm. 67

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan bulan Desember 2015. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di desa Unterudang dengan alamat Jalan Besar Binanga-GunungtuaKecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawaskode Pos 22755.

#### B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang didasarkan kepada kontekstualisme yang memerlukan data kualitatif, di mana kejadian tidak dapat dihubungkan dengan konteks semata-mata dengan menghitung sesuatu.<sup>51</sup>

Penelitian ini berorientasi pada fenomena- fenomena yang terjadi secara alamiah dan dianalisis dengan menggunakan logika ilmiah. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.<sup>52</sup> Penelitian deskriptif memusatkan perhatiannya pada fenomena yang terjadi pada saat ini. Tujuan utama penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang material atau fenomena yang sedang diselidiki.

---

<sup>51</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 75.

<sup>52</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 157.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menyelidiki tentang upaya orangtua menanamkan pemahaman sikap beragama anak di desa Unterudang Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas. Subjek penelitian adalah pihak pelaku objek penelitian atau orang yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian ini.

#### 1. Letak geografis

Wilayah Desa Unterudang Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas mempunyai batas-batas sebagaimana terlihat dalam tabel berikut:

**TABEL I**  
**Batas Wilayah Desa Unterudang Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas**

No.	Letak Daerah	Berbatasan Dengan
1	Sebelah Timur	Tanah lapang merdeka pasar binanga barumun tengah
2	Sebelah Barat	Desa Siboris
3	Sebelah Utara	Desa Siparahu
4	Sebelah Selatan	Jalan Keliling Unterudang

Sumber Data: Statistik Desa Unterudang Kecamatan Barumun Tengah  
Kabupaten Padang Lawas 2015

Desa Unterudang Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, mempunyai luas  $\pm$  5Ha. Di mana daerah tersebut dimanfaatkan hanya untuk pemukiman saja.

#### 2. Pendidikan

Pendidikan merupakan penentu maju atau tidaknya suatu daerah, karena pendidikan merupakan dasar dalam pembangunan. Desa Unterudang Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, jika dilihat dari segi pendidikannya dapat diketahui sebagaimana tabel berikut.

**TABEL II**  
**Penduduk Berdasarkan Jenjang Pendidikan**

<b>No</b>	<b>Jenjang Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
1	SD	160 jiwa	30,77 %
2	SLTP	120 jiwa	23.07%
3	SLTA	110jiwa	21,16 %
4	Perguruan Tinggi	45 jiwa	8,65 %
5	Belum dan Putus Sekolah	85jiwa	16,35 %
	Jumlah	520 jiwa	100 %

Sumber: Data Statistik Desa Unterudang Kecamatan Barumon Tengah

Kabupaten Padang Lawas 2015

Tabel diatas ialah menunjukkan bahwa 520 jiwa penduduk Desa Unterudang Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawasyang belum dan putus sekolah.Sedang yang lainnya telah menduduki bangku sekolah mulai dari SD sampai Perguruan Tinggi (PT) baik dibidang agama maupun umum.

Kelancaran proses belajar mengajar harus didukung oleh berbagai faktor. Di antara lembaga pendidikan formal dan non formal.Desa Unterudang Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas ini terdapat satu buah Sekolah Dasar.Dengan demikian di Desa Unterudang Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawashanya terdapat satu buah Sekolah Dasar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL III**  
**Sarana Pendidikan Formal**

<b>No</b>	<b>Pendidikan Formal</b>	<b>Jumlah</b>
1	SD	1 buah
2	SLTP	- buah
3	SLTA	- buah
4	Perguruan Tinggi	- buah
5	Madrasah	- buah
	<b>Jumlah</b>	1 buah

Sumber: Data Statistik Desa Unterudang kecamatan Barumun Tengah  
Kabupaten Padang Lawas 2015

Tabel diatas menunjukkan bahwa masyarakat Desa Unterudang Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas memiliki sarana pendidikan hanya satu buah, yaitu SD Unterudang.

### 3. Agama dan Sarana Peribadatan

Agama mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, yaitu sebagai pedoman hidup manusia. Demikian juga dengan penduduk Desa Unterudang Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas adalah manusia yang beragama, yaitu terdiri dari penduduk agama Islam mayoritas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

**TABEL IV**  
**Penduduk Berdasarkan Agama**

<b>No</b>	<b>Agama</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
-----------	--------------	---------------	----------

1	Islam	520 jiwa	100 %
2	Kristen Katolik	- jiwa	- %
3	Kristen Protestan	- jiwa	- %
4	Hindu	- jiwa	- %
5	Budha	- jiwa	- %
	<b>Jumlah</b>	520 jiwa	100 %

Sumber: Data Statistik Desa Unterudang kecamatan Barumun Tengah  
Kabupaten Padang Lawas 2015

Tabel diatas menunjukkan jelas bahwa penduduk Desa Unterudang Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawassemuanya memeluk agama Islam.

Sarana peribadatan merupakan tempat kegiatan penduduk Desa Unterudang Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawasbaik kegiatan keagamaan maupun kegiatan beribadah kepada Allah Swt. Di desa ini terdapat satu buah Mesjid, satu buah surau (mushalla), sedangkan kelompok pengajian terdapat pengajian kaum ibu dan pengajian remaja muda mudi<sup>53</sup>. Untuk melihat sarana peribadatan dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL V**  
**Sarana Peribadatan**

<b>No.</b>	<b>Sarana Peribadatan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Mesjid	1 buah
2	Mushalla	1 buah
	<b>Jumlah</b>	2 buah

Sumber: Data Statistik Desa Unterudang Kecamatan Barumun TengahKabupaten  
Padang Lawas 2015

Tabel diatas menunjukkan sarana peribadatan agama Islam berjumlah 2 buah,

---

<sup>53</sup> Sulong Hasibuan, sebagai Alim Ulama, Wawancara di Desa Unterudang Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, pada tanggal 9 September 2015.

yaitu satu buah Mesjid Al- Iman dan satu buah mushalla.

#### 4. Mata Pencaharian / Pekerjaan

Pekerjaan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena tanpa adanya pekerjaan yang tetap maka masyarakat tidak akan dapat atau sulit untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa masyarakat Desa Unterudang Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas adalah masyarakat yang agraris, artinya masyarakat desa tersebut mempunyai pekerjaan sebagai petani, yakni mengelola sawah, ladang dan sebagainya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut

**TABEL VI**  
**Pekerjaan Penduduk Desa Unterudang Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas**

No.	Mata Pencaharian	Jumlah	%
1	Petani	300 jiwa	57,7 %
2	Pedagang	40 jiwa	7,7 %
3	Pegawai Negeri	30 jiwa	5,76 %
4	Buruh	20 jiwa	3,85 %
5	Wiraswasta	40 jiwa	7,7 %
6	Lain-Lain	10 jiwa	1,92 %
7	Kerja tidak tetap	80 jiwa	15,37 %
	<b>Jumlah</b>	520 jiwa	100 %

Sumber: Data Statistik Desa Unterudang Kecamatan Barumun Tengah

Kabupaten Padang Lawas 2015

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Unterudang Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas untuk memenuhi kebutuhannya bekerja sebagai petani.

### **C. Imporman Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui Upaya Orangtua Menanamkan Pemahaman Sikap Beragama Anak di Desa Unterudang Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah terdiri dari dua sumber yaitu:

1. Sumber data primer yaitu data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian.<sup>54</sup> Dalam hal ini yang dijadikan sebagai data primer adalah orangtua sebanyak 30 orang .
2. Sumber data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber.<sup>55</sup> Dalam hal ini yang dijadikan sebagai data skunder adalah kepala desa,tokoh masyarakat, desa unterudang .

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknikpengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama daripenelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

---

<sup>54</sup> Amirul Hadi dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: Setia Jaya, 2005),hlm. 129.

<sup>55</sup> *Ibid.*,hlm. 130.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.<sup>56</sup>Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interview dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan.<sup>57</sup>Wawancara ini dilaksanakan kepada orangtua, kepala kepala desa, dan masyarakat untuk memperoleh data tentang upaya orangtua menanamkan pemahaman sikap beragama anak di desa Unterudang Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

## 2. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>58</sup>Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati dalam situasi yang sebenarnya, observasi ini digunakan untuk melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian guna mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitian ini.

## E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data ini dilakukan dengan tiga cara yaitu:

1. Reduksi data: data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk

---

<sup>56</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian, Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm.135.

<sup>57</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 39.

<sup>58</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.

itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah, sehingga member gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.<sup>59</sup>

2. Deskripsi data: yaitu menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah di mengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Deskripsi data ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden.<sup>60</sup>
3. Kesimpulan: yaitu menerangkan uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.<sup>61</sup>

#### **F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk menetapkan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik adalah sebagai berikut;

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan digunakan mengingat penelitian yang dilakukan berupa kualitatif deskriptif yang banyak menghabiskan waktu di lapangan. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.<sup>62</sup>

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 338.

<sup>60</sup> Sukardi, *Op.Cit.*, hlm. 86.

<sup>61</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 345.

<sup>62</sup> Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 175.

dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>63</sup>

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Metode yang digunakan dalam Triangulasi antara lain adalah:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara.
- b. Membandingkan persepsi dan perilaku seseorang dengan orang lain.
- c. Membandingkan data dokumentasi dengan wawancara.
- d. Melakukan perbandingan dengan teman sejawat.
- e. Membandingkan hasil temuan dengan teori.
- f. Pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi.

Teknik di atas dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara dalam bentuk diskusi dengan pembimbing, penguji, dan teman sejawat.

---

<sup>63</sup> *Ibid.*, hlm. 177.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Upaya Orangtua Menanamkan Pemahaman Sikap Beragama Anak Di Desa Unterudang**

Agama adalah pengatur hidup manusia yang dapat mewujudkan ketentraman bahagia apabila dilaksanakan dengan baik. Secara kejiwaan manusia sulit dipisahkan dari agama. Pengaruh kejiwaan tercermin dalam sikap dan tingkah laku keagamaan manusia baik dalam kehidupan individu maupun dalam kehidupan sosialnya.

Perlunya agama dalam kehidupan manusia merupakan bibit terbaik yang diperlukan dalam pembinaan kepribadiannya. Agama secara kejiwaan sangat diperlukan oleh manusia dalam mengarahkan hidupnya dalam bermasyarakat, karena dengan rasa keberagamaan yang kuat akan dapat menolong manusia menjalani hidup di dunia dan akhirat. Sebaliknya, manusia yang tidak memiliki rasa keberagamaan dalam dirinya akan mengalami kesulitan dalam memperoleh kebahagiaan hidup diri maupun ketika bergaul dalam masyarakat. Upaya Orangtua tentang pemahaman sikap beragama anak dalam keluarga, orangtua merupakan landasan dan tumpuan bagi anak-anaknya. Orangtua tempat meminta, memberi kasih sayang, acuan, tumpuan hidup dan orangtua merupakan segala-galanya bagi anak, tanpa orangtua anak tidak dapat berbuat banyak dan tanpa orangtua anak akan kehilangan masa depan, harapan, dan perhatian, maka orangtua dituntut untuk membimbing dan mengasuh anaknya tersebut dengan bimbingan dan asuhan yang baik. Utamanya adalah orangtua harus mengajarkan nilai-nilai pemahaman sikap beragama pada anak. Karena kunci pemahaman sikap beragama anak dalam rumah tangga sebenarnya terletak pada pemahaman sikap

beragama orangtua.

Apabila orangtua dapat melaksanakan atau mengamalkan ajaran agama dalam rumah tangga secara murni dan konsekwen, akan dapat memberikan masukan terhadap pengetahuan dan perkembangan anak itu sendiri ke arah yang lebih baik, karena apapun yang dilakukan orangtua dalam keluarga akan digugu dan ditiru oleh anak-anak yang pada gilirannya akan menjadi suatu kepribadian dari anak itu sendiri dengan mencerminkan akidah baik dalam Islam .

Jadi orangtua disini sebagai lingkungan yang pertama sekali dalam mempengaruhi anak. Dalam menanamkan pemahaman sikap beragama anak tidak hanya melalui ajaran-ajaran yang bersifat lisan saja, tetapi makna peningkatan disini meliputi semua usaha yang dilakukan bertujuan untuk membiasakan perkataan-perkataan yang mengandung ajaran agama, atau mengajak anak untuk bersama-sama melaksanakan shalat, puasa dengan ajaran agama melalui sikap/ perilaku dan tindakan sehari-hari di dalam agama.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Adam Hasibuan “mengatakan bahwa saya berusaha untuk menanamkan sikap beragama pada anak dengan cara menyuruh anak shalat lima waktu sehari semalam, karena shalat merupakan kewajiban bagi seluruh umat Islam. Istri dan anak-anak saya tekankan untuk tetap menjalankan shalat walaupun dalam keadaan sibuk harus disisihkan waktu untuknya. Selain dari itu shalat adalah kewajiban bagi saya begitu juga dengan anak saya kerana itu tiang agama. Saya menanamkan pemahaman sikap beragama pada anak dengan sepenuh hati. Kemudian sesekali saya memberi bimbingan ataupun arahan kepada anak-

anaknya”<sup>64</sup>.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Lintar Hasibuan, beliau juga mengatakan hal yang sama seperti yang disebutkan oleh bapak Adam Hasibuan, dan menambahkan upaya beliau menanamkan pemahaman sikap beragama pada anak dengan memasukkan anak ke sekolah agama, yang letaknya berada di luar desa. Bapak Lintar menuturkan, bahwa mereka jarang sekali memberi bimbingan pada anak, karena mereka berpendapat bahwa anak tersebut sudah mengetahui mana yang baik dan tidak baik sebab telah di sekolahkan di sekolah agama. Jadi mereka hanya mencukupkan dari apa-apa yang diperoleh anak di sekolah agama tersebut.

Lain halnya lagi dari hasil wawancara dengan keluarga bapak Ardani Hasibuan. Mereka mengatakan bahwa cara-cara yang mereka lakukan untuk memberikan pemahaman sikap beragama pada anak adalah dengan cara “mengajak anak-anak melaksanakan ibadah bersama seperti shalat berjamaah, membaca al-Qur’an, berdoa’a bersama dan sebagainya. Ketika anak bertanya tentang kegiatan yang dilaksanakan, maka orangtua menjawab bahwa hal itu merupakan upaya yang dilaksanakan untuk mendekatkan diri kepada Allah<sup>65</sup>.

Hasil wawancara dari keluarga Ibu Roimah Hasibuan mengatakan bahwa “menanamkan pemahaman sikap beragama anak yang mereka berikan kepada anak-anaknya sepenuhnya terlaksana dengan baik, di karenakan mereka melaksanakan sholat, berpuasa dan mengajari anak dengan baik dan memberikan kasih sayang dengan sepenuh hati kepada anaknya .

---

<sup>64</sup> Adam Hasibuan , Orangtua / Wawancara di Desa Unterudang Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, pada tanggal 9 September 2015.

<sup>65</sup> Ardani Hasibuan , Orangtua / Anggota Masyarakat, Wawancara di Desa Unterudang Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, pada tanggal 12 September 2015.

Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan para orangtua Desa Unterudang Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas berkenaan dengan berbagai upaya yang dilakukan orangtua yang menjadikan sikap beragama anak yang baik, khususnya dalam bidang aqidah dan ahklak.

Kemudian hasil wawancara dengan keluarga Ibu Masraya Rambe, mereka mengatakan bahwa mereka memberikan pemahaman sikap beragama atau bimbingan khususnya penanaman aqidah dan akhlak kepada anak-anaknya disebabkan karena kekurangan pengetahuan mereka terhadap sikap beragama, selain itu juga disebabkan oleh faktor ekonomi, dimana kehidupan mereka katanya dalam istilah bahasa orang-orang kampung “kais manyogot, tuduk potang” yang artinya pagi hingga siang bekerja keras dahulu supaya ada makanan untuk dimakan nanti malam<sup>66</sup>. Oleh karena keadaan yang demikianlah bapak / ibu tersebut mengatakan yang menjadikan mereka lalai, dalam memberikan pemahaman sikap beragama pada anaknya, jadi mereka menyekolahkan anaknya ke sekolah agama, agar si anak bisa menjaga dirinya, khususnya menanamkan pemahaman sikap beragama pada anak.

Pada esok harinya, penulis kembali meneliti dan wawancara langsung dengan keluarga Bapak Neger Hasibuan, untuk menanyakan masalah yang sama dengan pertanyaan yang telah diberikan kepada Bapak Adam Hasibuan dan Lintar Hasibuan pada minggu sebelumnya. Dari hasil wawancara yang dilakukan, keluarga bapak Neger Hasibuan menyebutkan bahwa yang menyebabkan mereka

---

<sup>66</sup> Masraya Rambe, Orang Tua / Anggota Masyarakat, Wawancara di Desa Unterudang Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, pada tanggal 14 September 2015.

kurang memperhatikan sikap beragama anak ialah karena kemalasan anak mereka untuk belajar dalam menerima bimbingan dan arahan yang diberikan orangtua. Dimana, sewaktu diwawancarai bapak/ibu tersebut mengatakan “anak saya malas untuk melaksanakan shalat, dan berpuasa, menonton televisi seperti film porno, dan minuman keras, berkelirán di malam hari, yang selalu mereka lakukan.” Dengan pola pikir seperti itulah, akhirnya orangtua bisa lebih banyak memberikan bimbingan dan arahan dan pendekatan yang baik kepada anak agar dia menjalankan perintah Allah Swt, dan orangtua memperhatikan sikap beragama anak-anaknya baik diluaran maupun di rumah.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan keluarga Bapak Marwan Hasibuan, mereka mengatakan bahwa anak mereka sering membantah apa yang telah diperintahkan. Seperti jika disuruh shalat, selalu ada saja alasan yang dibuat-buat anaknya untuk tidak melaksanakannya. Kadang-kadang kalau dipaksakan anak mau melaksanakannya tetapi kadang-kadang pula anak membantah, dan jika anak sudah membantah merekapun jarang menghukum perbuatan anak, karena mereka sendiri merasa bahwa kalau mereka itu juga jarang melaksanakan shalat dikarenakan sibuk dan lelah setelah seharian bekerja, dan akhirnya anak-anakpun ikut-ikutan malas untuk melaksanakan shalat. Sebab kewibawaan orangtua tidak lagi ditemukan dimata anak-anaknya.

Kemudian hasil wawancara dengan keluarga Ibu Rosdani Harahap, mengatakan bahwa sikap beragama anak mereka kurang, disebabkan juga karena faktor keterbatasan ekonomi atau kemiskinan yang menerpa keluarga, sehingga kesempatan mereka untuk berkumpul bersama anak-anaknya untuk memberikan

bimbingan dan arahan sedikit sekali waktu yang tersedia. Pada akhirnya sikap dan tingkah laku anak ketika bergaul dalam masyarakat pada kehidupan sehari-hari tidak lagi terawasi secara maksimal, dan yang penting bagi mereka adalah jika mereka pulang dari tempat kerja, seluruh anaknya sudah berada di rumah dan semua pekerjaan telah diselesaikan dengan baik<sup>67</sup>.

Berdasarkan hasil observasi dengan keluarga Ibu Masdalena Harahap dan ibu Borlian Siregar menunjukkan bahwa anak-anak mereka lebih senang bermain diluar rumah ketimbang disuruh sekolah mengaji di malam hari dengan pengajian-pengajian membaca iqra, dan Al-Qur'an, ini terjadi disebabkan karena anak kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orangtua serta ketidakmampuan orangtua dalam membangkitkan inisiatif dan kreativitas pada diri anak-anaknya<sup>68</sup>. Sehingga anak-anak lebih senang bergaul dengan teman-temannya dari pada menuruti kemauan orangtuanya.

Selang seminggu kemudian, setelah melakukan wawancara dengan keluarga Bapak Basir Hasibuan, Ali Amdan Hasibuan dan Ibu Siti Amrina Hasibuan, mengatakan bahwa, "anak-anak mereka sering melakukan kesalahan-kesalahan, seperti mencuri duit orangtua, berbohong, memukuli saudara-saudaranya yang kecil dan lain sebagainya. Semuanya itu dilakukan dengan tujuan mendapatkan perhatian dari orangtua agar diberi duit atau makanan asal jangan memukuli lagi"<sup>10</sup>. Menurut penulis hal tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan orangtua tentang bagaimana cara membentuk keluarga yang harmonis, utamanya tentang hukum-

---

<sup>67</sup> Rosdani Harahap, Orang Tua / Anggota Masyarakat, Wawancara di Desa Unterudang Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas, pada tanggal 18 September 2015.

<sup>68</sup> Masdalena Harahap dan Borlian Siregar, Orang Tua / Anggota Masyarakat, Wawancara di Desa Unterudang Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas, pada tanggal 19 September 2015.

hukum menanamkan pemahaman sikap beragama anak, seperti bagaimana hukumnya mencuri, berbohong dan apa akibat-akibat yang akan ditimbulkan dari setiap pekerjaan yang dilakukan. Selain itu, kurang tertanamnya jiwa menanamkan sikap beragama pada tiap orangtua baik dalam berkeluarga, bermasyarakat maupun bernegara.

**B. Menurut keluarga Bapak Rudi Hasibuan, Ramlan Hasibuan dan Lanna Sari Harahap”, yang menjadikan mereka lalai dalam memberikan dan menanamkan nilai-nilai sikap beragama pada anak-anaknya adalah karena keadaan masyarakat yang kurang stabil, baik dari segi ekonomi maupun dari segi sosialnya”. Dari segi sosialnya yaitu, kurang eratnya rasa persaudaraan yang dimiliki oleh masyarakat, serta kurang berjalannya organisasi yang terdapat dalam masyarakat seperti pengajian ibu-ibu atau wirid yasin muda- mudi sudah semakin jarang dilakukan sehingga bakat dan potensi yang dimiliki anak tidak terealisasi dengan baik. Karena masing-masing dari setiap anggota keluarga sibuk memikirkan pekerjaannya masing-masing yang akhirnya rasa persaudaraan semakin menipis serta rasa kebersamaan dalam memajukan pemahaman sikap beragama anak dan pembangunan daerah sudah tidak diperhatikan lagi.**

**Hambatan Yang Dihadapi Orangtua Dalam Menanamkan Pemahaman Sikap Beragama Anak**

Dalam hal tentang menanamkan pemahaman sikap bergama anak dalam keluarga, orangtua merupakan landasan dan tumpuan anak-anaknya. Maka orangtua dituntut untuk membimbing dan mengasuh anaknya tersebut dengan bimbingan dan asuhan yang baik. Utamanya adalah orangtua harus mengajarkan

nilai-nilai pemahaman sikap beragama pada anak. Karena kunci sikap beragama dalam rumah tangga sebenarnya terletak pada pendidikan agama anak.

Jika rasa keberagamaan muncul dalam diri si anak tentu pengaruh kejiwaannya tercermin dalam sikap dan tingkah laku baik dalam kehidupan individu maupun dalam kehidupan sosialnya.

Dalam kehidupan manusia sebagai individu pengaruh kejiwaan itu membentuk keyakinan dalam dirinya dan menampakkan pola tingkah laku sebagai realisasi dari keyakinan tersebut. Sedangkan dalam kehidupan sosial keyakinan dan pola tingkah laku tersebut mendorong manusia untuk melahirkan norma-norma atau pranata keagamaan sebagai pedoman dan sarana kehidupan sikap beragama anak di masyarakat. Dengan demikian, orangtua sebagai pendidik pertama, mempunyai peranan penting dalam keluarga, orangtua harus merealisasikan seluruh fungsinya atau menanamkan pemahaman sikap beragama anak di dalam rumah tangga. Namun jika salah satu fungsi keluarga tersebut terabaikan, maka suasana konflik dalam rumah tangga tidak jarang terjadi karena disebabkan tidak berfungsinya salah satu fungsi tersebut. Yang paling ditakutkan ialah tidak terlaksananya fungsi edukatif, yakni memberikan pemahaman sikap beragama kepada anak-anak dan juga remaja, khususnya menanamkan pemahaman sikap beragama anak. Karena menanamkan sikap beragama merupakan dasar terbentuknya pribadi yang utuh dan mandiri, cerdas dan bertanggungjawab serta beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Selain itu bahwa menanamkan pemahaman sikap beragama anak juga merupakan faktor utama yang akan membawa manusia kepada kemajuan di dalam segala bidang kehidupannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penduduk Desa Unterudang Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas adalah termasuk salah satu desa yang masyarakatnya belum sepenuhnya menjalankan menanamkan sikap beragama anak di dalam rumah tangganya. Sehingga tak heran kalau sikap dan perilaku setiap anak-anak di desa tersebut masih banyak yang menunjukkan tingkah laku yang kurang baik. Dan hal ini terjadi kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor. Tetapi yang pada umumnya adalah segalanya kembali kepada orangtua, karena bagaimanapun orangtualah yang paling sering berinteraksi dan berkomunikasi serta berperan dalam mengatur dan membimbing kehidupan anak-anaknya dalam rumah tangga. Ataupun orangtualah yang menanamkan pemahaman sikap beragama anak yang sebaik baiknya. Agar anak semakin jauh dari kejahatan ataupun tingkah laku yang menyimpang pada diri anak.

Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan para orangtua Desa Unterudang Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas berkenaan dengan berbagai faktor yang membuat atau menjadikan sikap beragama anak-anak mereka terabaikan, khususnya dalam bidang aqidah dan ahklak.

Dari hasil wawancara dengan keluarga Bapak Saipul Hasibuan, Dedi Hasibuan dan Rijal Hasibuan mereka mengatakan“ bahwa anak-anak sekarangsulit di atur karena disebabkan oleh faktor lingkungan, yakni kemungkinan pengaruh abad modern”. Seperti televisi yang menayangkan film-film orang dewasa yang sudah tidak menunjukkan nilai-nilai beragama lagi bahkan kebanyakan adalah

memperlihatkan kekerasan-kekerasan yang terjadi dalam rumah tangga. Selain itu adalah munculnya alat-alat canggih seperti HP (*hand phone*) yang menjadikan anak-anak bangsa lalai dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, karena telah diasyikkan dengan permainan HP. Yang lebih bahayanya lagi dari alat-alat canggih ini melalui HP anak secara langsung diperlihatkan film-film porno yang tanpa disadari telah merusak keyakinan jiwa dan moral manusia. Maka tak heran lagi kalau sikap beragama anak dan tingkah laku anak-anak zaman sekarang telah jauh terseret oleh abad modern.

Dari hasil wawancara dengan keluarga Ibu Siti Aisyah Harahap dan Feri Hasibuan, kelalaian mereka dalam memberikan pemahaman sikap beragama pada anak adalah disebabkan rumah tangga yang kurang harmonis, Anak-anak tidak lagi betah tinggal dirumah, sehingga di luaran ia akan dipengaruhi oleh tangan-tangan jahat, seperti mencuri, berjudi, berkelahi dan sebagainya. Hal ini terjadi disebabkan karena ulah kedua orangtuanya yang tidak bisa membimbing, mengarahkan sikap beragama pada anak ataupun menentukan masa depan anak-anaknya.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan keluarga Bapak Kakwin dan Muharram mereka mengatakan bahwa yang paling membuat mereka kurang memperhatikan sikap beragama anak adalah masalah ekonomi keluarga, dimana seharian harus bekerja dahulu supaya ada makanan untuk dimakan nanti malam. Itupun kalau ada orang yang menawarkan pekerjaan. Kemudian faktor yang lain adalah minimnya kesadaran orangtua (masyarakat) terhadap pengetahuan sikap beragama. Karena ini disebabkan oleh tuntutan ekonomi, sehingga para orangtua

jarang berinteraksi dengan tetangga lainnya untuk saling tukar pikiran atau bekerja sama dalam membentuk organisasi atau mengadakan majelis ta'lim sekali seminggu dengan mendatangkan seorang ustadz.

Kemudian keluarga Ibu Tetti Hasibuan dan Telli Hasibuan juga mengatakan hal yang sama dengan apa yang telah disampaikan oleh Bapak Dedi Hasibuan, Saipul Hasibuan dan Rijal Hasibuan sebelumnya. Kemudian mereka menuturkan bahwa anak-anak susah diatur seperti malas mengerjakan shalat, mengaji serta tugas-tugas lainnya adalah karena tidak adanya peraturan-peraturan yang dibuat atau ditetapkan oleh orangtua dalam mengisi kehidupan sehari-hari anak, misalnya kebiasaan bangun pagi, shalat, makan, mandi, berangkat kesekolah, belajar malam, tidur tepat waktu dan lain sebagainya. Dalam artian lain, kurang disiplin dalam keluarga sehingga waktu yang ada tidak dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya<sup>69</sup>.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Ali Amran Hasibuan dan Tinur Harahap tidak mampu membimbing dan mengarahkan anak-anaknya dengan nilai-nilai sikap beragama dimana "orangtua sendiri belum mencontohkan perbuatan-perbuatan yang dipandang anak baik, yang tanpa sengaja dapat mempengaruhi kejiwaan si anak. Seperti tidak dilaksanakannya shalat secara berjemaah dirumah, tidak adanya inisiatif dari orangtua untuk memberi hukuman bagi anak-anaknya yang tidak mau mengerjakan suatu pekerjaan seperti shalat, dan berpuasa, mengikuti pengajian-pengajian wirid yasin. Sehingga anak berbuat dengan kemauannya sendiri karena orangtua tidak pernah menghukum ataupun memberi

---

<sup>69</sup> Tetti Hasibuan dan Telli Hasibuan, Orang Tua / Anggota Masyarakat, Wawancara di Desa Unterudang Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas, pada tanggal 4 Oktober 2015

pujian terhadap setiap pekerjaan yang dilakukannya. Seperti sikap anak ketika masuk rumah tanpa mengucapkan salam, melainkan masuk rumah dengan menggedor pintu<sup>70</sup>. Bila kejadian ini terus berlanjut, maka tidak heran kalau anak-anak sekarang sikap dan tingkah lakunya seakan-akan orang yang selalu ingin menang sendiri dan orangtua sendiri sudah tidak dihargai dan dihormati lagi.

Dari hasil wawancara dengan keluarga Bapak /ibu Kadek Hasibuan dan Ibu Devi Nasution. Mereka mengatakan bahwa anak-anaknya belum mendapatkan bimbingan seratus persen dari mereka, semuanya itu disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya keterbatasan ekonomi, sehingga membuat orangtua sibuk bekerja kesana sini pagi dan petang terus bekerja demi untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, karena sibuknya orangtua bekerja sampai-sampai ibadah shalat pun terabaikan<sup>71</sup>. Selain itu ditambah lagi dengan pengetahuan orangtua yang kurang tentang pemahaman sikap beragama, sehingga keinginan untuk membimbing anak pun sudah tidak terlaksana lagi secara maksimal bagaimana mengawasi gerak-gerik anak- anaknya. Sedangkan waktu untuk makan bersama saja sekali sehari dengan keluarga susah dilakukan, semuanya ingin cepat-cepat pergi ada ke kebun, ke sawah, bermain dengan kawanya, menonton film-film yang tidak sesuai dengan ajaran islami<sup>72</sup>.

Kemudian hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan anak-anak penduduk desa tersebut yakni Taris, Fitri dan Mayuddin, mengatakan bahwa”

---

<sup>70</sup>T inur Harahap, Orang Tua / Anggota Masyarakat, Wawancara di Desa Unterudang Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas, pada tanggal 7 Oktober 2015.

<sup>71</sup> Kadek Hsibuan, Orang Tua / Anggota Masyarakat, Wawancara di Desa Unterudang Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas, pada tanggal 9 Oktober 2015.

<sup>72</sup> Fitri, Anak / Anggota Masyarakat, Wawancara di Desa Unterudang Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas, pada tanggal 10 Oktober 2015.

orangtua memberikan bimbingan ataupun nasehat kepada mereka ialah pada saat mereka melakukan kesalahan. Tapi pada waktu mereka tidak berbuat kesalahan orangtua pun diam saja, dan orangtua jarang memberikan pemahaman sikap beragama pada anak. Terus katanya mengaji pun jarang dilakukan orangtua di rumah, bukan hanya itu untuk memanggil ‘inang’ pun jarang diucapkan orangtua<sup>73</sup>.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Sulong Hasibuan dan Bapak Dulla Hasibuan mengatakan bahwa “ yang menyebabkan anak-anak di desa tersebut suka melawan orangtua adalah faktor dari sikap dan tingkah laku orangtua itu sendiri. Dimana orangtua banyak menyuruh anak-anaknya supaya bekerja membantu ibunya disawah sementara ayahnya sendiri duduk atau dalam bahasa kampungnya ‘ongkang-ongkang’ di kedai kopi, atau yang lainnya lagi pergi menghambur-hamburkan uang hasil keringat anak dan istrinya dengan berjudi, sampai-sampai kegiatan berjudi tersebut mereka sebut dengan istilah “wirid yasin”<sup>74</sup>. Na’uju billahi min dzalik. Faktor inilah yang paling dikesalkan oleh para alim ulama desa tersebut, bagaimana seorang anak bisa menjadi anak yang shaleh /shalehah, sementara orangtuanya sendiri tidak bisa menunjukkan dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama di dalam rumah tangganya. Faktor lainnya adalah kurangnya rasa kekompakan dan persaudaraan antara masing-masing anggota masyarakat serta rendahnya kesadaran sikap beragama. Seperti pada saat melaksanakan shalat jum’at, sedikit sekali para orangtua yang ikut melaksanakan shalat berjema’ah,

---

<sup>73</sup> Mayuddin, dkk. Anak / Anggota Masyarakat, Wawancara di Desa Unterudang Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, pada tanggal 11 Oktober 2015.

<sup>74</sup>S long Hasibuan, Sebagai Alim Ulama, Wawancara di Desa Unterudang Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, 13 Oktober 2015.

begitu juga dengan pengajian wirid yasin baik wirid yasin ibu-ibu atau muda-mudi sudah jarang dilakukan. Sama juga halnya dengan kegiatan majelis ta'lim atau ceramah-ceramah hanya sekali atau dua kali dalam setahun dilakukan, itupun dilakukan pada waktu akan memperingati hari Maulid atau Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw<sup>75</sup>.

Itulah beberapa faktor yang menyebabkan para Orangtua Desa Unterudang Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas lalai ataupun terhalang memberikan dan menanamkan pemahaman sikap beragama pada anak berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>75</sup> Dullah, Sebagai Alim Ulama, Wawancara di Desa Unterudang Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, 14 Oktober 2015.

**TABEL VII**

**Hambatan Orangtua Menanamkan Pemahaman Sikap Beragama Anak Di Desa  
Unterudang Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten**

**Padang Lawas**

<b>Faktor Intern</b>	<b>Faktor Ekstern</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>• Keterbatasan pengetahuan sikap beragama orangtua.</li><li>• Keterbatasan ekonomi keluarga Kelalaian dan kesibukan orangtua, serta tanggung jawab yang besar.</li><li>• Sikap dan perilaku orangtua yang tidak dapat mencontohkan nilai-nilai sikap beragama anak yang islami.</li><li>• Pola pikir tradisional orangtua tentang masa depan anak</li><li>• Kurangnya kesadaran sikap beragama dalam diri masing-masing anggota masyarakat.</li><li>• Kurangnya orangtua menanamkan pemahaman sikap beragama pada anak.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Adanya pergaulan bebas, mencuri, minuman keras, dan berkeliaran di malam hari.</li><li>• Munculnya alat-alat canggih seperti hand phone, televisi, dan sebagainya</li><li>• Kurangnya markas-markas bimbingan dan penyuluhan bagi anak-anak dan pemuda-pemudi.</li><li>• Banyaknya tulisan-tulisan, gambar-gambar, siaran-siaran dan kesenian-kesenian yang tidak mengindahkan dasar-dasar dan tuntutan moral.</li><li>• Kurangnya kekompakan dan silaturahmi didalam masyarakat.</li><li>• Kurangnya kegiatan organisasi-organisasi keagamaan dalam masyarakat.</li></ul>

### **C. Upaya Yang Dilakukan Orangtua Dalam Mengatasi Hambatan Menanamkan Pemahaman Sikap Beragama Anak Dalam Sehari Hari Di Desa Unterudang Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.**

Manusia adalah fitrah, yakni memiliki kecenderungan untuk beragama dan memiliki sifat terpuji. Anak memiliki hati yang lembut dan selalu ingin mendapatkan kasih sayang serta disenangi semua orang. Lalu sekarang bagaimana cara yang harus dilakukan supaya anak bisa melaksanakan apa yang disampaikan orangtuanya, seperti melaksanakan shalat, berpuasa, dan bersedekah dan sebagainya. Upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh para orangtua desa Unterudang Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas dalam memberikan dan menanamkan pemahaman sikap beragama pada anaknya, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti.

Hasil wawancara dengan Bapak Ali Amran Hasibuan, mengatakan adapun usaha-usaha yang telah mereka lakukan adalah dengan menanamkan pemahaman sikap beragama pada anak dengan memberikan bimbingan yang baik, pendekatan yang baik, dan memberikan kasih sayang yang tulus kepada anak. Agar anak-anak terbiasa melaksanakan sikap beragama yang baik, dan perilaku yang baik kepada orangtuanya, dan orangtua melaksanakan shalat dengan anak, ataupun shalat berjema'ah dirumah, berpuasa, bersedekah dan sebagainya. Seperti pengelolaan kembali nazir-nazir mesjid. Siapa petugas, azan, imam, ceramah, kebersihan dan lain sebagainya<sup>76</sup>. Semua itu ditentukan orang-orangnya supaya semuanya mendapat giliran baik dari kaum bapak-bapak atau remaja putra. Tujuannya adalah untuk melatih mental atau

---

<sup>76</sup> Ali Amram Hasibuan, *Op. Cit.*, 9 September 2015.

keberanian warga serta agar terbiasa melaksanakan shalat serta ibadah-ibadah lainnya agar menanamkan pemahaman sikap beragama pada anak itu munculnya rasa keberagaman dalam diri masing-masing warganya.

Upaya-upaya yang lainnya berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Masdalena Harahap, Roimah Hasibuan dalam memberikan dan menanamkan pemahaman sikap beragama pada anak ialah dengan mempelajari dan memperdalam ilmu-ilmu agama melalui buku-buku agama yang dibeli di pasaran. Dimana, mereka mengatakan anak-anak bisa belajar agama dengan membaca buku-buku yang dibeli seperti buku tuntunan shalat. Sese kali mereka mengajari dan mempraktekkannya di depan anak-anak kemudian di lain waktu, mereka menyuruh anak shalat untuk mempraktekkannya di depan orangtuanya setelah buku tersebut dibaca dan dipahaminya<sup>77</sup>. Kemudian upaya yang lain sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Lintar Hasibuan, Neger Hasibuan, dan Ramlan Hasibuan ialah dengan berusaha membujuk dan merayu anak-anak supaya mau sekolah di bidang agama dengan memberi iming-iming kepada anaknya. Seperti” jika anak mau sekolah agama dan bisa menghafal surah Ad-Dhuha bapak /ibu akan kasih hadiah buat kamu”. Tujuan dilakukan hal ini ialah supaya anak termotivasi untuk belajar tentang menanamkan pemahaman sikap beragama anak agar iatahu bahwa orangtuanya sangat sayang dan perhatian kepadanya. Kemudian mereka menambahkan cara yang lainnya ialah mengajak anak dengan melaksanakan shalat secara berjama’ah minimal setiap shalat magrib<sup>78</sup>. Dengan tujuan agar kesempatan untuk berkumpul bersama keluarga dapat terwujud setelah melakukan shalat

---

<sup>77</sup> Ibu Masdalena dan Roimah, Op. Cit., 10 September 2015.

<sup>78</sup> Mayuddin, Fitri, dkk. Anak / Anggota Masyarakat, Wawancara di Desa Unterudang Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, pada tanggal 11 September 2015.

berjama'ah dirumah. Selain itu juga akan membantu terwujudnya suasana yang harmonis dan penuh ketenangan jiwa dalam diri masing-masing anggota keluarganya.

Sementara berdasarkan hasil wawancara dengan keluarga Bapak /ibu Akuf, Tukma dan Marwan beserta bapak/ibu-ibu lainnya, mengungkapkan bahwa usaha-usaha yang sudah mereka jalankan saat sekarang untuk memberikan dan menanamkan pemahaman sikap beragama pada anak-anaknya ialah dengan membuat jadwal sehari-hari anak, seperti waktu belajar, bermain, makan, bersih- bersih, mandi, sekolah dan sebagainya. Tujuannya dibuat peraturan-peraturan tersebut ialah agar sianak terbiasa mengisi kehidupan sehari-hari mereka dengan penuh berbagai kegiatan yang mendatangkan manfaat baginya tanpa ada waktu sedikitpun yang terlewatkan begitu saja. Sehingga kesempatannya untuk bermain- main dapat diantisipasi. Selain itu mereka juga menyuruh supaya anak-anaknya mengadakan pengajian malam dirumah minimal sekali sehari setiap selesai melaksanakan shalat magrib, dengan tujuan untuk memunculkan rasa keberagaman dalam diri anak, dan anakpun akan semakin rajin dan pandaikarena telah dibiasakan di rumah<sup>79</sup>.

Kemudian hasil wawancara dengan Bapak Rudi, Rosdani dan Rohana, mereka juga mengungkapkan bahwa upaya-upaya yang dapat mereka lakukan pada saat ini untuk menanamkan pemahaman sikap beragama pada anak ialah “menyuruh anak supaya sering mengikuti pengajian-pengajian malam yang diadakan di rumah-rumah tetangga atau familinya<sup>80</sup>. Selain itu sesekali orangtua memberikan nasehat-nasehat berupa, bagaimana adab berbicara, makan, tidur, menghormati orangtua, dan

---

<sup>79</sup> Lintar Hasibuan, dkk. Orang Tua / Anggota Masyarakat, Wawancara di Desa UnterudangKecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, pada tanggal 12 September 2015.

<sup>80</sup> Rosdani, *Op. Cit.*,20 September 2015.

menyayangi saudara-saudara kecil serta menghormati orang-orang yang lebih tua”<sup>81</sup>. Semuanya itu dilakukan dengan tujuan agar anak dalam bergaul memiliki kepribadian dan sikap yang ramah, sopan, baik dan muliaketika berintegrasi baik dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Selain dari usaha-usaha yang disebutkan tersebut diatas, upaya-upaya lainnya yang telah dilakukan oleh keluarga Bapak / ibu Saipul, Dedi dan Siti Aisyah ialah mengawasi setiap perilaku dan gerak-gerik anak serta tidak terlalu menuruti keinginan si anak, seperti mengawasi siaran-siaran televisi yang ditonton anak, menyuruh anak untuk membiasakan mengucapkan salam ketika akan masuk rumah, mengajak seluruh keluarga berkumpul di rumah apabila saat azan magrib tiba, dan memperkenalkan kepada anak hukum-hukum tentang perbuatan halal dan haram, seperti hukum menonton film orang dewasa, hukum menjawab salam, azan dan menjelaskan kepada anak bahwa segala perbuatan manusia di dunia ialah tidak luput dari pandangan Allah Swt<sup>82</sup>.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan keluarga Bapak Rijal dan Ramlan, mengatakan bahwa upaya-upaya yang dapat mereka lakukan untuk menanamkan pemahaman sikap beragama pada anak ialah dengan mempererat hubungan keluarga<sup>83</sup>. Seperti sikap atau hubungan ayah dengan ibu, orangtua dengan anak atau anak dengan anak. Sebagai pembina rumah tangga orangtua harus mampu menciptakan suasana keharmonisan dalam keluarga. Misalnya kesepakatan orangtua tentang menanamkan pemahaman sikap beragama anak, kerja sama orangtua dalam

---

<sup>81</sup>Rosdani, *Op. Cit.*,20 September 2015.

<sup>82</sup> Saipul, dkk. *Op. Cit.*,1 Oktober 2015.

<sup>83</sup> Rijal dan Ramlan. *Orang Tua / Anggota Masyarakat, Wawancara di Desa UnterudangKecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas* , pada tanggal 8 Oktober 2015.

membimbing dan mengarahkan anak, kerja sama dalam mengatasi setiap permasalahan yang terjadi dalam keluarga, umpamanya pertengkaran yang terjadi antara ayah dengan ibu seharusnya jangan sampai diketahui oleh anak-anak mereka. dimana mereka mengatakan inilah cara yang dapat mereka lakukan yakni dengan berusaha mengurangi terjadinya pertengkaran dalam keluarga.

Banyak upaya-upaya yang dapat dilakukan orangtua dalam mendidik dan membimbing dan mengarahkan anaknya. Akan tetapi hanya sedikit saja yang dapat dilaksanakan oleh orangtua di sebabkan beberapa faktor. Adapun upaya-upaya yang telah mereka lakukan berdasarkan hasil wawancara dengan keluarga Ibu Feri, Tukma dan lainnya ialah memotivasi dan menghukum setiap perilaku anak serta mengajarnya agar selalu berusaha menjadi anak yang berbakti kepada orangtua dan taat kepada hukum-hukum Allah<sup>84</sup>. Seperti mengajari anak tentang sifat jujur supaya anak tidak suka membohongi kedua orangtuanya, membiasakan anak untuk selalu minta izin dahulu ketika akan bepergian, serta mengingatkan anak untuk selalu hati-hati dalam bergaul dan sederhana dalam menikmati fasilitas hidup walau dalam keadaan bagaimanapun.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak / ibu Devi, Basir dan Sulong sebagai alim ulama Desa Unterudang Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, upaya-upaya yang telah mereka lakukan untuk membangkitkan dan memunculkan rasa keagamaan dan persatuan dalam rangka memajukan pemahaman sikap beragama anak ialah dengan menghidupkan kembali pengajian-pengajian wirid yasin baik kaum ibu, remaja putra / putri, dan pengajian iqra untuk anak-anak. Dimana

---

<sup>84</sup> Feri, dkk. Orang Tua / Anggota Masyarakat, Wawancara di Desa Unterudang Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, pada tanggal 11 Oktober 2015.

pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan untuk wirid yasin sekali dalam seminggu yakni malam jum'at secara bergiliran. Kemudian untuk pengajian iqra anak-anak dilakukan setiap mala<sup>85</sup>m di beberapa rumah baik rumah tetangga atau familinya, setelah selesai shalat magrib. Kemudian Bapak Ali Amran menambahkan, upaya-upaya lainnya yang sudah direncanakan berdasarkan musyawarah dengan masyarakat desa Unterudang Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, adalah mengadakan majelis ta'lim sekali seminggu untuk setiap hari rabu dengan sepakat mengundang seorang ustadz agar memberikan ilmunya tentang menanamkan pemahaman sikap beragama yang baik kepada orangtua ataupun anak-anak .

Demikianlah usaha-usaha minimal yang dapat dilakukan oleh para orangtua Desa Unterudang Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas dalam memberikan dan menanamkan pemahaman sikap beragama pada anak-anaknya. Sementara untuk upaya-upaya maksimalnya adalah masih dalam tahap perencanaan.

#### **D. Analisis Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian, para orangtua telah berusaha untuk menanamkan pemahaman sikap beragama pada anak sesuai dengan tingkat kemampuan, pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya. Hasilnya tampak dari gambaran umum sikap beragama anak, yaitu sebagian kecil anak tahu dan paham tentang sikap yang baik, perilaku yang baik, pemahaman tentang agama pada Allah, secara umum anak tahu tetapi kurang paham, dan sebagian besar anak kurang tahu dan kurang paham.

Perolehan hasil menanamkan pemahaman sikap beragama anak seperti yang disebutkan di atas tidak terlepas dari berbagai faktor yang menghambat menanamkan

---

<sup>85</sup> Sulong, dkk. Sebagai Alim Ulama, Wawancara di Desa Unterudang Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas 15 Oktober 2015.

pemahaman sikap beragama anak, seperti kurangnya pengetahuan dan wawasan orangtua tentang agama, masalah penerapan metode yang tepat, pengaruh media televisi dan lingkungan serta keterbatasan waktu orangtua dalam menanamkan pemahaman sikap beragama pada anak.

Hambatan-hambatan yang ditemui perlu ditanggulangi agar hasil menanamkan pemahaman sikap beragama anak dapat ditingkatkan. Atau orangtua memberikan pemahaman agama yang baik kepada anak, agar anak terbiasa dengan baik, perilaku yang baik, dan pengetahuan yang baik, supaya anak tersebut menjadi anak yang berguna bagi masyarakat ataupun dirinya sendiri, dalam hal ini upaya yang dilakukan untuk menanggulangi hambatan yang ada belum maksimal ditanamkan orangtua kepada anaknya tentang menanamkan pemahaman sikap beragama kepada anak, karena berdasarkan pengamatan penulis, upaya tersebut belum sepenuhnya dilaksanakan oleh para Orangtua di Desa Unterudang Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas. Karenaitu masih dibutuhkan peran aktif dari para orangtua untuk meningkatkan pemahaman sikap beragama pada anak. yang tidak kalah pentingnya adalah peran aktif dari tokoh masyarakat, terutama para pemuka agama untuk mendorong para orangtua untuk meningkatkan pemahaman sikap beragama anak dalam rumah tangganya masing-masing.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pengumpulan data dan pembahasan yang dilaksanakan tentang Upaya Orangtua Menanamkan Pemahaman Sikap Beragama Anak Di Desa Unterudang Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya orangtua menanamkan pemahaman sikap beragama anak di desa unterudang berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan ialah orangtua merupakan landasan dan tumpuan bagi anak-anaknya. Orangtua tempat meminta, memberi kasih sayang, acuan, tumpuan hidup dan orangtua merupakan segala-galanya bagi anak, maka orangtua dituntut untuk membimbing dan mengasuh anaknya tersebut dengan bimbingan dan asuhan yang baik. Jadi orangtua menanamkan pemahaman sikap beragama anak tidak hanya melalui ajaran-ajaran yang bersifat lisan saja, tetapi makna peningkatan disini meliputi semua usaha yang dilakukan bertujuan untuk membiasakan perkataan-perkataan yang mengandung ajaran agama, atau mengajak anak untuk bersama-sama melaksanakan shalat, puasa, bersedekah, mengajak anak untuk belajar membaca Al-Qur'an sesuai dengan ajaran agama.

Hambatan yang dihadapi orangtua dalam menanamkan pemahaman sikap beragama anak terbagi dua yaitu faktor intern dan factor ekstern adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu atau keluarga itu sendiri, yakni kurangnya

kesadaran agama masing-masing anggota keluarga masyarakat, minimnya pengetahuan orangtua tentang agama, sikap dan perilaku orangtua yang tidak bisa menunjukkan nilai-nilai ajaran islam dalam keluarga, adanya kondisi hubungan keluarga yang tidak harmonis, karena kondisi ekonomikeluarga. Sedangkan factor ekstern ialah faktor yang berasal dari luar yakni faktor lingkungan seperti adanya pergaulan bebas, minuman keras, berkeliaran di malam hari, munculnya alat-alat canggih seperti hand phone, televisi, yang menayangkan film-film porno dan sebagainya yang tanpa disadari dapat merusak jiwa, pikiran dan moral manusia, kurangnya kegiatan organisasi- organisasi keagamaan dalam masyarakat, serta banyaknya tulisan-tulisan, siaran-siaran yang tidak mengandung nilai- nilai islami.

2. Upaya yang dilakukan orangtua dalam mengatasi hambatan penanaman pemahaman sikap beragama anak dalam sehari hari di desa Unterudang
  - a. Menentukan dan mengelola kembali pengajian wirid yasin muda mudi di mesjid. Pengajian iqra anak-anak dirumah atau dirumah familinya setiap malam.
  - b. Mempelajari dan memperdalam ilmu-ilmu agama melalui buku-buku agama seperti buku tuntunan shalat.
  - c. Memotivasi dan mendorong anak agar sekolah di lembaga pendidikan agama.
  - d. Berusaha mengurangi kesibukan demi memperoleh kesempatan untuk berkumpul bersama keluarga.
  - e. Mengawasi dan mengontrol sikap gerak-gerik anak seperti mengontrol siaran televisi yang ditonton anak.
  - f. Memberi nasehat. Seperti menasehati anak agar hati-hati dalam bergaul.

- g. Membiasakan perilaku-perilaku terpuji. Seperti sering menyebarkan salam, disiplin dalam mengerjakan tugas dan lain sebagainya.
- h. Menghindari pola pikir tradisional tentang sikap beragama anak serta mengurangi terjadinya pertengkar dalam keluarga dengan cara membuat pekerjaan lain.
- i. Sepakat untuk mengembangkan dan memajukan pendidikan anak dengan mengadakan pembangunan sekolah mengaji dan kegiatan majelis ta'lim (masih dalam tahap perencanaan).

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan kepada kesimpulan hasil penelitian. Maka dapat penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada para orangtua Desa Unterudang Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas, hendaknya untuk dapat meningkatkan pemahaman sikap beragama anak dalam rumah tangganya, jangan hanya mencukupkan dengan apa yang ada, jikalau kita ingin anak mendapatkan pendidikan yang lebih bagus.
2. Kepada remaja putra-putri agar terus menjalankan kegiatan wirid yasin dan jika perlu harus lebih ditingkatkan lagi dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan lainnya.
3. Kepada masyarakat Desa Unterudang Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas hendaknya terus mendukung dan memperhatikan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan dan dapat mengambil hikmahnya, serta dapat memberikan kritik dan saran yang dirasakan perlu demi terwujudnya pelaksanaan-pelaksanaan kegiatan tersebut.

4. Kepada Alim-ulamaDesa Unterudang Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas agar selalu kompak dan komitmen dalam melaksanakan amanah kepala desa sebagai pemandu dan penggerak jalannya kegiatan keagamaan di tengah-tengahmasyarakat.
5. Kepada kepala Desa hendaknya dapat memberikan dukungan dan arahan terhadap pengembangan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan dalam hal tugasnya sebagai penanggungjawab, pemimpin dan kepercayaan masyarakat Desa Unterudang Kecamatan Barumun Tengah KabupatenPadang Lawas.

## DAFTAR PUSTAKA

A. Mutafa, *Akhlak Tasawuf* Bandung: Pustaka Setia, 1999.

Abdullah Nashih Ulwan. *Pendidikan Anak Dalam Islam* Jakarta: Pustaka Amani, 2002.

Abi Isa Muhammad. *Sunan at-Tirmidzi Juz III*, Kairo: Darul Hadits, tth.

Abu Ahmadi dan Noor Salimi. *MKDK Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*  
Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* Bandung: Remaja  
Rosdakarya, 2000.

Ardani dan Ibu Rohima, anggota masyarakat Desa Unte Rudang, *Wawancara*, 5 Pebruari  
2015.

Arif Ainur Rofiq, *Sistematika Psikologi Perkembangan Islam* Surabaya: Arkola,  
2005.

Husain Mazhahiri. *Pintar Mendidik Anak* Jakarta: Lentera, 2002.

Ibnu Abdillah, dkk. *Syarh Shahih Bukhari Juz I* Beirut: Darul Kitab Ilmiah, tth.

Ibnu Malik Bin Anas, *Al-Muattha Juz II* Beirut: Darul Kitab Ilmiah, tth.

Jalaluddin. *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian, Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000.

Masganti Sit. *Pengasuh dan Pendidikan Anak Secara Islami; Kepribadian dan  
Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.

Muhammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.

Murni Djamal. *Ilmu Fiqh* Jakarta: Departemen Agama, 1985. Mushlihuddin, *Menceritakan Keluarga Bahagia*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1993. Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1989.

Rahman Ritonga, *Akhlak Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia*, Surabaya: Amelia 2005.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Kalam Mulia, 1994. Rusman

Hasibuan, *Pengantar Ilmu Agama*, Jakarta: Rosdakarya, 2000.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta: Usaha Nasional, 1993.

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Syahminan Zaini, *Hakekat Agama Dalam Kehidupan Manusia* Surabaya: Al-Ikhlas, 2006.

Slameto. *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta. 1988.

Tim Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1989.

Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Yunus Namsa. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Pasar Minggu: Pustaka Firdaus, 2000.

yafaruddin, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 1996.s



	<b>JUMLAH TOTAL</b>				<b>6.000.000</b>
--	---------------------	--	--	--	------------------

Keg: kegiatan

OK: Orang per Kegiatan

OJP: Orang per Jam Pelajaran

OH: Orang per Hari

OJ: Orang per Jam

OR: Orang per Responden

Eks: Eksamplar

Padangsidempuan, Juni 2019

Peneliti,

**Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd**

NIP. 19720321 199703 2 002